

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI KEPALA DESA DENGAN MASYARAKAT DESA
MENTULIK KAMPAR KIRI HILIR DALAM MENYOSIALISASIKAN
PERATURAN DAERAH UUD No.7 TAHUN 2004 TENTANG
PENANGGULANGAN KERUSAKAN SUMBER DAYA AIR DAN HABITAT
IKAN DI SUNGAI.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi (S.I.kom)
Universitas Islam Riau



NURMAN SHOLEH

NPM : 149110160
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya ...

Saya berterima kasih kepada Allah subhanahu wata'ala yang selalu melimpahkan rahmat serta nikmat kepada penulis. Dan atas izinnya pula penulis mampu menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Hasil karya ilmiah (skripsi) ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu bapak Nazzarudin serta ibu Raini yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, membesarkan dan memberikan dukungan materi maupun dukungan secara moral hingga saat sekarang dan mudah-mudahan dapat membanggakan Bapak dan Ibu. Dan tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala desa dengan bagan struktur anggota desa dan seluruh warga masyarakat desa mentulik kecamatan kampar kiri hilir yang telah membantu dan megizinkan saya untuk melaksanakan penelitian ini.

***“PENGETAHUAN ADALAH SENJATA YANG PALING HEBAT UNTUK
MENGUBAH DUNI “
(Nelson Mandela)***

”TETAPLAH HIDUP DAN BUATLAH SUATU PERUBAHAN YANG BAIK“

(Nurman Sholeh)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan

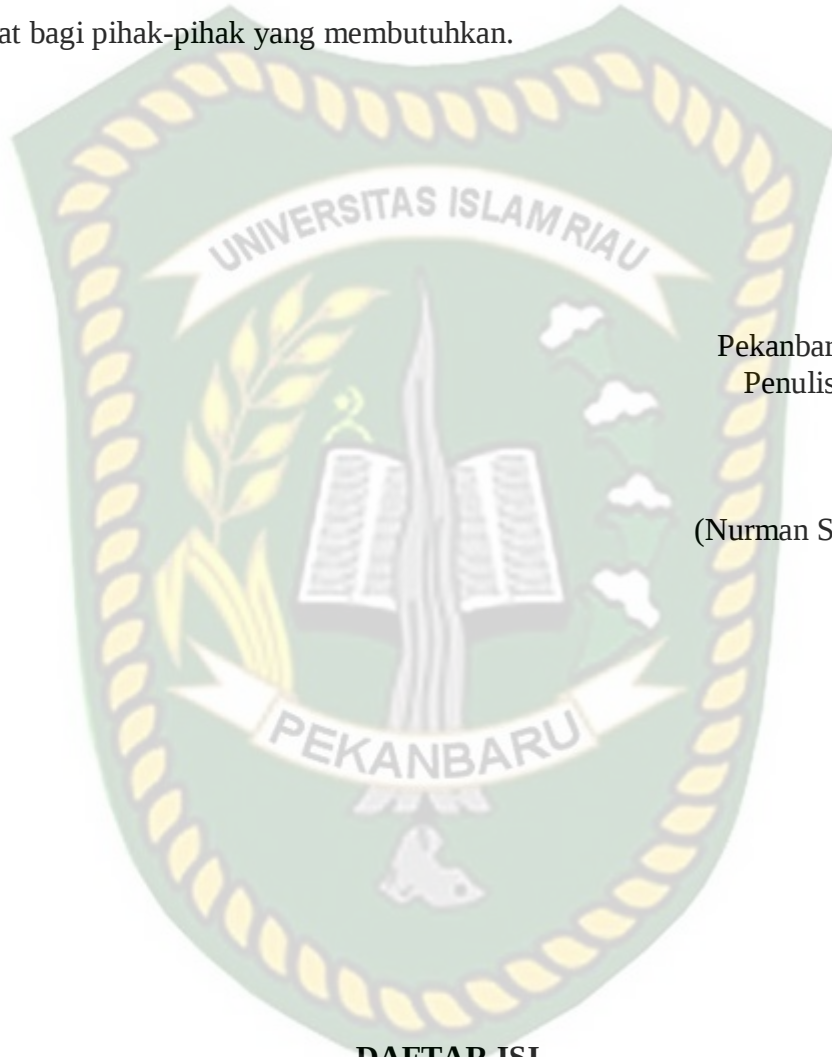
pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun Skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1) DR. Abdul Azis M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, dan selaku pembimbing pertama saya, saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk diri saya maupun membimbing saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
- 2) Tessa Shasrini, B, Comm, M. Hrd sebagai dosen pembimbing kedua dan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan Skripsi.
- 3) Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada penulis.
- 4) Terima kasih kepada semua anggota Bagan Struktur pada Kantor Desa Mentulik yang berkenan membantu penulis mulai dari data, waktu, dan dukungan yang luar biasa.
- 5) Sembah sujud serta terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada alm. Ayahanda Nazzarudin, ibunda tercinta Raini, dan keluarga Nurman yang selalu membantu, memotivasi, serta curahan kasih sayang kepada penulis yang tak terhingga sampai mengantarkan penulis ketahap ini.
- 6) Teman-teman seperjuangan dan sahabat baikku Dede Wiranda, Elfrido Manurung, Risdianto Siregar S.I.kom, Joprio Nainggolan, M. Abdi S.I.kom, T. Said hafid rifqy S.I.kom, Septiyandra S.I.kom, Yusriadi S.I.kom, serta teman-teman

yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah mau memberikan saran dan kritikan kepada penulis.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



Pekanbaru, 2020
Penulis,

(Nurman Sholeh)

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Identifikasi Masalah	19
C. Fokus Penelitian	20
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	20
1. Tujuan	20
2. Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	
a) Komunikasi	22
b) Sosialisasi Masyarakat	25
c) Publik	30
d) Fungsi dan Tugas Pokok	31
B. Definisi Operasional	44
1. Komunikasi Kepala Desa	44
2. Sosialisasi	44
3. Peraturan Desa	44
C. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek Dan Objek Penelitian	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Objek Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Desa Mentulik	58
2. Keadaan Geografi	60
3. Keadaan Wilayah	61
4. Keadaan Demografi	62
5. Lembaga Pendidikan	63
6. Keadaan Ekonomi	64
7. Tugas dan Fungsi Badan Struktur Organisasi Desa Mentulik	65
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Nama-Nama Subjek Penelitian	48
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	52
Tabel 4.1 Letak Geografis	60
Tabel 4.2 Nama Desa/Kelurahan Kecamatan Kampar Kiri Hilir	62
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Mentulik	63
Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan	64
Tabel 4.5 Profil Informan	70



ABSTRAK

Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah UUD No.7 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Kerusakan Sumber Daya Air Dan Habitat Ikan Di Sungai.

Nurman Sholeh

NPM : 149110160

Desa Mentulik merupakan salah satu desa yang terdapat di provinsi Riau, yang dimana desa mentulik sebagai salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian yang bersumber dari sungai, tak hanya itu masyarakat desa mentulik juga memanfaatkan sungai untuk aktivitas keseharian seperti mencuci baju, mandi, dan lainnya. Namun beberapa tahun terakhir sungai di Desa Mentulik mengalami kerusakan, yang disebabkan oleh beberapa oknum masyarakat pada sumber daya air dan kerusakan pada aliran sungai dengan melakukan tindakan kegiatan yakni penyentruman dan peracunan ikan menggunakan (putas). Hal ini, tentunya peran dan fungsi Kepala Desa sangat diperlukan dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah UUD No. 07 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Sumber Daya Air Dan Kerusakan Habitat Ikan Di Sungai, kemudian dalam penelitian ini juga, untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang menjadi Penghambat Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulan Kerusakan Habitat Ikan Disungai". Kemudian penelitian ini dilakukan dengan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana informan-informan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini ialah sebanyak 8 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dengan masyarakat Desa Mentulik dalam pelaksanaan dalam proses menyosialisasikan tersebut dikarenakan adanya dalam proses pelaksanaan dengan menyelenggarakan sosialisasi yang masih belum terkoordinasi untuk mencapai tujuan secara bersama desa agar lebih baik. Hal tersebut karena pada hubungan antara kepala desa dengan masyarakatnya masih terjadi tidak saling percaya satu sama lain yang berada disekitar ruang lingkup di desa mentulik tersebut.

Kata kunci : Komunikasi, Kepala Desa, Masyarakat Publik

ABSTRACT

Communication of the Village Head with the Village Community Mentulik Kampar Kiri Hilir in Socializing the Regional Regulation of the Constitution No. 7 of 2004 concerning prevention of Damage to Water Resources and Fish Habitat in Rivers.

NurmanSholeh
NPM : 149110160

Mentulik Village is one of the villages in Riau Province, which is mentulik village as one of the villages with the majority of livelihoods sourced from rivers, not only that the mentulik village community also uses the river for daily activities such as washing clothes, bathing, and others. However, in the last few years the river in the village of Mentulik has been damaged, which is caused by some elements of the community in the river flow such as the activities of fishing and fish poisoning..in this case of course the role and function of the village head is very necessary to socialize the regulations on managing damage in the river.The purpose of this study was to study the communication made by the village head with the villagers in Mentulik, Kampar kiri hilir sub-district. Kampar district in socializing regulations on mitigating damage to fish habitat in the river.The research method used is a qualitative method with a descriptive approach.Data collection techniques namely observation, interviews, and documentation, where the informants determined by the author in this study were 8 informants.The results of this study indicate that the communication made by the village head with the mentulik village community has not been carried out properly and effectively, because the relationship between the head of the village with mentulik village community is still lack of communication and coordination to the public (public) in socializing the regulations on tackling damage to fish habitat in the river which is caused by the activities of fishing and fish poisoning by the community.

Keywords: public communication, village head, community

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa inggris istilah kata komunikasi yaitu (*Communication*) yang secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu (*Communicatius*). Kata tersebut bersumber dari kata (*communis*) yang bermakna "Berbagi" atau "Menjadi milik

bersama” yang memiliki tujuan untuk kebersamaan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Komunikasi adalah proses pengiriman dan penyampaian (pesan, ide, gagasan) yang berupa informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian satu sama lain. Pada umumnya aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi, bertujuan untuk pencapaian secara baik dalam kelompok, organisasi, danmaupun dalam hubungan dengan warga masyarakat publik. Menurut Handoko (2009: 272) Dalam bukunya tersebut menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk pemindahan gagasan dalam bentuk pesan informasi dalam seseorang kepada orang lain hal ini bukan hanya sekedar menggunakan kata-kata, tetapi juga melibatkan ekspresi wajah, intonasi, dan sebagainya. Dalam pengiriman pesan informasi agar dapat berpindah secara efektif dan diterima dengan baik, maka dengan demikian komunikasi memerlukan transisi data tidak hanya selain itu dalam pemindahannya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan dari orang tersebut yakni (membaca, menulis, dan lain-lain). Ngilimun (2017 : 20)

Sedangkan menurut Mulyana (2017 :21) Mendefenisikan komunikasi sebagai apa yang terjadi bila makna yang diberikan kepada suatu perilaku. Untuk melakukan komunikasi yang baik dan efektif, kita harus mengetahui situasi dan komunikasi serta karakteristik lawan bicara kita, sebagaimana yang kita ketahui, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang dilingkupi lingkungannya. Manusia bisa menjadi sangat sensitif pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan, intonasi suara, dan lainnya. Adapun tujuan dan fungsi komunikasi adalah untuk membangun interaksi dengan orang lain di sekitar kita, untuk mempengaruhi pikiran dan perilaku orang yang kita inginkan, dan secara umum komunikasi sangat

dibutuhkan untuk manusia untuk saling bertukar pikiran dan berinteraksi dalam hal apapun termasuk di dalam sebuah lembaga kemasyarakatan. Dengan melalui komunikasi antara satu dengan yang lainnya, selain itu juga untuk manusia memperbanyak keluarga, teman/sahabat rezeki. Komunikasi juga dapat untuk meningkatkan struktur dalam membina dan mengembangkan pemikiran setiap masing-masing individu agar menjadi hubungan yang lebih bermanfaat bagi satu sama lain. Setiap individu maupun makhluk hidup haruslah saling menguntungkan antara individu satu dengan individu lainnya agar tercipta komunikasi pembangunan yang efektif.

Komunikasi yang baik dan efektif dalam proses penyelenggaraan apabila penyampaian pesan dan pengiriman informasi agar dapat terlaksana sebagaimana yang telah ditentukan, maka kedua belah pihak harus saling mengakui kekurangan dan kelebihan serta mengerti kelemahan satu dengan yang lainnya. Setelah itu juga rasa saling percaya antara individu dalam suatu lingkungan akan tercipta dengan baik sehingga hambatan/rintangan dapat diatasi dengan terjalin kerja sama yang baik. Setiap individu mempunyai semangat yang sama dalam membangun dan membantu orang lain. Dengan demikian segala rintangan/hambatan dapat diatasi dengan baik dengan mengatasi dan menghilangkan segala macam ego dalam diri setiap individu-individu sehingga terjalin hubungan yang baik dan keinginan untuk bersama-sama untuk bisa saling memahami orang lain tanpa ada pamrih.

Adapun dalam upaya membangun warga masyarakat dalam suatu daerah/wilayah tentu adanya proses dengan melalui proses-proses untuk menjalankan tujuan dan pelaksanaan untuk perubahan sosial (*social change*),

dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk pelaksanaan perubahan struktur pembangunan untuk meningkatkan kondisi dan keadaan kehidupan masyarakat agar yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya hal-hal yang masih bersifat pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Lebih menekankan pada swadaya dan peningkatan kemampuan kemasyarakatnya.
2. Bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.
3. Pembangunan masyarakat desa merupakan proses aktivitas yang sengaja dilakukan.
4. Pembangunan secara efektif dalam struktur desa merupakan proses aktivitas kerjasama dari pihak masyarakat dan pemerintahan.

Salah satu kunci keberhasilan agar pesan informasi komunikasi pada setiap proses pelaksanaan pembangunan di wilayah atau desa pada pemerintahan adalah dengan melalui sosialisasi terhadap komunikasi publik secara baik sehingga proses yang dilakukan oleh pemerintahan tersebut dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan peraturan adat-istiadat dan perundang-undangan republik indonesia demi kesejahteraan dan melindungi lingkungan disekitar secara bersama-sama. Dalam suatu pemerintahan dalam penyelenggaraan penyampaian pesan dan informasi agar terkoordinasi dan berjalan secara efektif, maka publik merupakan metode komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kesatuan pemerintah dengan masyarakat desa agar tercipta dan berhasilnya tujuan secara bersama.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seorang makhluk individu mendapatkan budaya dan norma-norma sosial pada kelompoknya masing-

masing-masing mengarahkan seseorang untuk memperhitungkan harapan orang lain terhadapnya. Sosialisasi tidak pernah berlaku secara sempurna, tetapi terus terjadi, berproses dan bergerak sejak masa anak-anak, remaja, sampai usia tua. Norma-norma, seperti cara makan-minum, berpakaian dan tingkah laku hormat, diajarkan pada masa anak-anak. Norma-norma lainnya diberikan pada masa remaja, usia dewasa dan seterusnya. Menurut Fulcher dan Scott (2003:124) menegaskan bahwa sosialisasi adalah proses yang dilalui seseorang untuk mempelajari cara menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi telah ada sejak dikembangkan sosiologi, dan psikologi. Istilah sosialisasi telah digunakan sejak awal abad 19. Dalam sosialisasi, sosialisasi sangat berkaitan dengan proses pembentukan kelompok masyarakat (publik) atau pembangunan bentuk ikatan dalam sebuah organisasi pemerintahan. Arni Muhammad (2014:23)

Komunikasi publik merupakan metode yang sangat membantu dalam pemerintahan bagi anggota-anggotanya untuk menyelenggarakan, menyampaikan, mengimplementasikan perubahan, dan berhasil dalam menkoordinasikan segala bentuk aktivitas pembangunan suatu desa relevan. Komunikasi publik bertujuan untuk menjalin hubungan antara Badan Organisasi Pemerintahan dengan masyarakat desa. Komunikasi tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sulit dipisahkan, disamping adanya tujuan umum juga terdapat tujuan khusus yang perlu diterapkan. Adapun tujuan khusus tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan dalam kalimat yang lengkap. Penyampaian komunikasi kepada publik hendaklah mempersiapkan bahan persentasi yang baik sehingga memungkinkan komunikasi itu efektif. Kunci strategi yang terbaik adalah perencanaan, dikarenakan pembicara

dituntut terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang. Muhammad Dr. Arni, (2008: 11)

Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang diluar organisasi secara tatap muka. Menurut Brook menguraikan tipe komunikasi publik ini sebagai *monological* karena hanya seorang yang biasanya terlibat dalam mengirimkan pesan kepada publik. Adapun kualitas komunikasi publik dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi publik berorientasi kepada peran si pembicara atau sumber.
2. Komunikasi publik selalu melibatkan dengan jumlah besar sebagai penerima.
3. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik lebih umum supaya dapat dipahami oleh pendengar.

Dalam pelaksanaan penyampaian pesan informasi oleh penyelenggara pemerintah dan pemerintahan kepada masyarakat yang berhubungan dengan upaya proses peningkatan struktur pembangunan dalam pemerintahan agar terus meningkat dan semakin berkembang yakni dengan upaya melakukan kerjasama antara pemerintahan dengan masyarakat desa. Adapun pada daerah atau wilayah perdesaan agar tercapainya tujuan dan kesejahteraan bersama-sama, dengan demikian pemerintah dengan masyarakat harus saling menjaga dan melindungi lingkungan disekitarnya. Supaya kerjasama pemerintahan dan masyarakat tersebut dapat dimulai dengan melakukan kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan program-program kecil desa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dalam melaksanakan program-program struktur-struktur pemerintah desa yang lainnya

demikian meningkatkan struktur bangunan desa agar lebih baik dan berkembang. Kegiatan ini haruslah dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah agar sistem pembangunan struktur desa dapat berjalan dengan baik agar sesuai yang direncanakan. Tjokroamidjojo (2000: 42)

Adapun dalam bagan struktur organisasi desa pada pemerintahan, sosialisasi merupakan salah satu proses yang membantu dalam pembentukan suatu organisasi publik di pemerintahan desa. Sejak tahun 1828-an *Oxford Dictionary* telah memberikan definisi tentang sosialisasi, yaitu: "*to render social to make some one fit for living in society*" Sosialisasi sangat berfungsi untuk menjadi seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat sosialisasi berfokus pada sistem responden dari seseorang, mengkaji bagaimana seseorang memperoleh bentuk atau ide baru yang dapat berupa model, sikap, dan kebiasaan dalam merespon bentuk lingkungan sosial. Aspek lain dalam sosial mengkaji rangka kerja dari interaksi sosial untuk dapat mengetahui bagaimana mereka mempersiapkan diri memasuki kelompok masyarakat dan membuat perubahan hidup seseorang.

Sosialisasi merupakan suatu proses yang memperbolehkan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat. dalam kamus oxford diartikan sosialisasi sebagai upaya yang memperbolehkan seseorang hidup sebagai dalam masyarakat. Hal terpenting dalam bersosialisasi dengan baik secara efektif dapat ditentukan oleh bentuk informasi dan sistem yang dikelola oleh pemerintah dengan tujuan untuk membangun sosialisasi dengan baik dan menjalankan setruktur dari pemerintahan secara efektif. Dengan adanya upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk membangun sistem informasi tersebut akan mendapatkan kemudahan dalam

perosesnya. Dikarenakan jika semua masyarakat wilayah atau desa setelah menerima pesan informasi yang sama secara baik dan efektif, dalam perencanaan sistem sosialisasi untuk pembangunan suatu wilayah atau desa akan menimbulkan kerjasama antara pemerintahan dan masyarakat. (jurnal 2011)

Peraturan desa merupakan bagian sistem pemerintahan yang dibuat oleh badan pemerintahan desa bersama kepala desa, dimana tata cara pembuatannya diatur oleh UUD dan peraturan daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan. Peraturan desa sendiri bersifat lokal dan meningkatkan warga setempat atau desa lain yang tinggal sementara di desa tersebut. Peraturan desa biasanya berhubungan dengan adat istiadat desa setempat yang telah ada sejak zaman dahulu dan terus dilestarikan oleh para tokoh masyarakat. selain daripada itu semua, tidak menutup kemungkinan dimasukkannya beberapa peraturan baru dari pemerintah desa yang bersifat menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, untuk menghindari kerusakan dan hancurnya proses pelaksanaan dari peraturan desa.

Kemudian pada usulan penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana "Komunikasi Antara Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Di Sungai". Desa mentulik merupakan wilayah pemerintahan suatu daerah yang terletak pada Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa mentulik merupakan salah satu desa yang berada dibantaran sungai Kampar. Sungai Kampar yang berada di desa mentulik tersebut menjadi sumber daya alam yang sangat berguna bagi masyarakat desa mentulik. sementara itu dalam suatu wilayah pedesaan tentunya

memiliki struktur bangunan dari pemerintahan yang bertujuan untuk mengembangkan dalam melindungi suatu desa. pemerintahan desa sebagai salah satu unsur dari penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat setempat.

Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki aliran sungai yang dapat dijumpai di setiap daerah atau desa provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang memiliki aliran sungai yang cukup banyak dengan kualitas air yang berbeda-beda. Adapun sungai-sungai besar yang terdapat di provinsi Riau adalah sungai Kampar, sungai Rokan, sungai Indragiri, sungai Singing, dan sungai Siak. Panjang sungai tersebut kurang lebih mencapai 413,5 Km, berhubungan dengan provinsi Sumatera Barat dan bermuara di pantai timur pulau Sumatera provinsi Riau. Kedalaman rata-rata 7,7 M dan lebar rata-rata 143 M. Sungai Kampar juga termasuk kedalam salah satu sungai yang paling penting terdapat di provinsi Riau, diketahui bahwa pada wilayah-wilayah tertentu pemanfaatan sungai merupakan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat nelayan setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Gambar 1.1



Sumber Foto : Dokumentasi Penulis Foto Aliran Sungai Yang Berada Di Desa Mentulik.

Sungai adalah aliran air yang sangat besar yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sungai merupakan salah satu sumber mata air bersih dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berfungsi serbaguna dalam pemenuhan kebutuhan bermasyarakat dan sebagai sarana penunjang utama dalam meningkatkan pembangunan nasional. Air merupakan segalanya bagi kehidupan makhluk hidup sosial yang fungsinya tidak dapat digantikan dengan zat ataupun benda lainnya, Namun dapat pula sebaliknya, apabila air tidak dijaga dan dikelola dengan baik maka nilai dari kualitas air bersih akan sangat membahayakan bagi kesehatan lingkungan makhluk hidup dan kehidupan masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu, sungai tersebut sebagaimana yang diperuntukan harus selalu berada pada kondisinya dengan cara dilindung, menjaga kelestarian, meningkatkan fungsi dan kemanfaatannya, dan dikendalikan daya rusaknya terhadap lingkungan makhluk hidup disekitarnya. (Joko Subagyo, 1992 : 38)

Gambar 1.2



Sumber Foto : Dokumentasi Foto Salah Satu Masyarakat Yang Berprofesi Sebagai Nelayan Yang Sedang Mencari Ikan Disungai Dengan Cara Tradisional Yakni Menggunakan Jaring (Pukat Harimau).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, sungai merupakan sumber aliran air yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat desa. Hal tersebut tentunya merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat desa dan pemerintahan dalam berupaya menjaga dan melindungi kualitas air sungai, karena sebagaimana yang diperuntukan seluruh masyarakat desa bergantung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun air sungai merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diperbaharui oleh alam itu sendiri, Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa ketersediaan Air Bersih tidak semakin bertambah. Ketidakterediaan air bersih tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor alam faktor yang disebabkan oleh alam secara alamiah (kondisi) wilayahnya yang memang sulit untuk mendapatkan air bersih karena tidak tersedianya air.
2. Faktor manusia faktor yang disebabkan oleh aktifitas manusia baik secara disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam pengamatan peneliti saat ini Desa Mentulik mengalami kerusakan kualitas ekosistem air pada aliran sungai dan sekaligus melumpuhkan sumber mata pencaharian masyarakat desa. Hal ini membuat masyarakat desa mentulik mendapatkan kerugian dan kesulitan dalam mencari rezeki. Karena pada umumnya sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan dengan cara yang penangkapan yang masih normal dan wajar. Oleh sebab itu, seorang Kepala Desa harus bisa bertanggung jawab atas wewenang dan kepemimpinannya dengan baik

di dalam suatu sistem pemerintahan, dengan melakukan koordinasi, sosialisasi, dan menginformasi pembangunan dengan baik dan secara efektif kepada masyarakat desa.

Menurut Dinarjati (2009 :23) Kedua faktor- faktor diatas, tentunya harus selalu diperhatikan kondisi dan pelestariannya agar fungsi pengaturan penggunaannya dapat dimantapkan sebaik mungkin oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam prosesnya komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa, selain itu juga tugas pemerintahan desa lainnya juga ikut berperan dalam membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa. Mereka harus memperhatikan fungsi dan manfaat menyangkut peraturan yang meliputi perlindungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian sungai dari segala bentuk yang berakibat rusaknya dan tidak berfungsinya kembali sungai yang tidak sesuai dengan kualitas sebenarnya.

Kepala desa itu sendiri memiliki unsur penting dalam suatu pemerintahan desa, dikarenakan fungsi dan keberadaan dari Kepala Desa itu sendiri sangat diperlukan dalam sistem pembangunan pemerintahan desa dan menyelenggarakan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam melindungi suatu wilayah pedesaan tugas pokok dan fungsi seorang pemimpin atau Kepala Desa yaitu pembangunan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kepala Desa bertanggung jawab mengkoordinasikan pembangunan dan bertindak tegas dalam rancangan peraturan desa yang telah dibuat dan sekaligus merealisasikan kerusakan terhadap aliran sungai. Dalam suatu pemerintahan desa, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasaling bekerjasama dalam menjaga dan melindungi aliran sungai agar tidak terjadi kerusakan pada aliran sungai yang disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri.

menjaga kelestarian lingkungan habitat ikan pada Aliran Sungai suatu desa tentu adanya usaha sosialisasi dari Pemerintahan Desa untuk menjaga lingkungan dari oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas yang berdampak terhadap habitat ikan dan ekosistem lingkungan sungai.

Seorang Kepala Desa harus bisa menggunakan wewenangnya dengan bijak dan baik di dalam suatu desa, dengan melakukan evaluasi sekaligus memberikan informasi secara efektif, maka akan mewujudkan kerjasama yang baik dan tentunya memberikan hasil yang baik pula terhadap suatu wilayah suatu desa. Selain itu juga upaya sosialisasi dan evaluasi dari Kepala Desa untuk menyampaikan informasi secara tegas dan efektif kepada Masyarakat agar peraturan yang telah dibuat dapat dipatuhi dan berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan yang diinginkan secara bersama.

Kemudian berdasarkan keterangan dari Masyarakat kepada Kepala Desa, karena dilihat dari lokasinya penyentruman ikan dan racun (putas), aktivitas tersebut sudah sangat merugikan dan berdampak parah terhadap kerusakan kualitas air dan perkembangan ikan. Aktivitas tersebut sudah sangat meresahkan dan merugikan masyarakat desa karena mengakibatkan menurunnya pendapatan ikan atau lumpuhnya mata pencaharian para nelayan, Dengan adanya peristiwa/kcjadian yang menimpa masyarakat Desa Mentulik dengan rusaknya ekosistem air bersih sehingga masyarakat Desa Mentulik merasakan kesulitan untuk mendapatkan air bersih dari sungai. Hal ini dianggap paling merugikan bagi warga masyarakat Desa Mentulik karena dapat merusak aliran sungai terutama habitat ikan yang hidup di

perairan desa mentulik yang merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa.

¹Gambar 1.3



1

Sumber : <https://archive.kaskus.co.id/thread/12367018/1> di akses pada 12/12/2019 pukul 11:03. Aktivitas para oknum masyarakat yang kegiatan mencari ikan dengan menggunakan alat penyentruman dan racun (putas).

Penelitian ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Bapak Abu Nawas, minggu 08/06/2018 Jam 20:43, selaku salah satu Warga/Tokoh masyarakat sebagai Ketua RT Dusun di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Menjelaskan bahwa " saat terjadinya peristiwa atau fenomena saat proses penangkapan terhadap para pelaku kejahatan pada tahun 2005-an yang berlokasi pada aliran sungai di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yakni dengan melakukan tindakan penyentruman dan

peracunan ikan dengan menggunakan racun (Putas) berdosisi tinggi”. Kemudian aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku tindakan kejahatan tersebut sudah sangat meresahkan dan merugikan sekaligus melumpuhkan mata pencaharian para warga masyarakat Desa Mentulik khususnya para nelayan”.

Berdasarkan survey lapangan tersebut bapak Abu Nawas juga menjelaskan bahwa dalam melancarkan aksinya, tindakan kejahatan tersebut sudah sering dilakukan. Para pelaku tersebut diketahui melakukan pekerjaan tersebut pada saat jam tengah malam. Para warga sudah sejak lama mengetahui aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku tersebut, akan tetapi para pelaku selalu berhasil melancarkan aksi dan berhasil melarikan diri para warga desa mentulik. Hingga pada akhirnya para warga Desa Mentulik menyusun suatu perencanaan secara bersama-sama untuk melakukan pengintaian secara bersama-sama, masing-masing warga diberikan tugas yang sudah sedemikian rupa disusun dan dibuat dengan detail agar pelaku berhasil ditangkap. Seiring berjalannya proses pengintaian yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan kerjasama yang baik, pada akhirnya para pelaku tersebut berhasil ditangkap oleh masyarakat desa berkat kerjasama yang dilakukan oleh warga. Para pelaku tersebut akhirnya bisa ditangkap dengan beranggotakan 4 orang dengan memakai 2 (dua) perahu mesin.

Dengan demikian hasil wawancara dan keterangan pada fenomena yang terjadi diatas tersebut bahwa pada saat terjadinya penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut para pelaku kejahatan yang tertangkap tangan oleh masyarakat desa akan diserahkan kepada Pemerintahan Desa Mentulik dengan harapan agar diproses lebih lanjut. Akan tetapi Pemerintahan Desa tidak

menanggapi laporan dari masyarakat, hanya perturan pertama yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu melakukan penyitaan dan membakar barang bukti saja tindakan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa tanpa menegakkan sanksi peraturan desa/adat lainnya. Sehingga kasus lertangkapnya pelaku kejahatan tersebut, perlahan-lahan mulai hilang dan tidak menemukan jalan penyelesaian secara efektif terhadap pelaku tanpa adanya klarifikasi lebih lanjut oleh Kepala Desa dan Pemerintahan Desa menyangkut masalah mengapa peraturan desa/adat tersebut tidak di terapkan denagn efektif dan terkoordinasikan dengan baik oleh Pemerintah Desa.

Dari upaya yang telah dilakukan oleh kepala desa, menurut pengamatan penulis proses komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat masih kurang efektif dan kurangnya koordinasi yang dilakukan kepala desa dengan aparat pemerintahan desa lainnya dalam melindungi dan menjaga kelestarian aliran sungai Kampar. Ini dibuktikan dengan belum adanya realisasi terhadap kerusakan baik itu dari ulah manusia maupun dari alam. Disini peneliti lebih menekankan bahwasanya peneliti ingin melihat "Bagaimanakah Proses Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan labibat Ikan Pada Aliran Sungai".

Berdasarkan alur komunikasi publik yang terjadi antara kepala desa dengan masyarakat desa mentulik sama-sama mempunyai fungsi yang berbeda untuk saling berkoordinasi dalam pembangunan desa. Dengan tidak berjalan efektifnya

peraturan yang pertama, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan peraturan kedua. Peraturan kedua tersebut adalah membuat suatu acara pengajian pembacaan ayat suci al-qur'an dan do'a (Wirid Yasin) secara bersama-sama agar Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal bagi masyarakat yang melakukan tindakan kejahatan yang berdampak rusaknya lingkungan aliran sungai. Acara tersebut dilakukan tiga kali dalam setahun dan seluruh anggota pengajian tersebut rata-rata berjeniskelamin perempuan. Dengan adanya peraturan kedua tersebut, berharap acara pengajian itu dapat memberikan efek takut kepada pelaku kejahatan dan membuat efek jera. Acara tersebut tidak hanya ditujukan untuk masyarakat desa mentulik saja melainkan juga untuk masyarakat dari luar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peraturan-peraturan yang dibuat tersebut tidak efektif dan berlangsung lama.

Menurut keterangan warga masyarakat setempat, dalam acara pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan do'a (pengajian) seraya bersama-sama tersebut, berhenti ditengah jalan dikarenakan banyaknya warga yang ikut dalam acara tersebut merasa keheratan dan takut akan berdampak pada keluarganya sendiri jika salah satu dari keluarga mereka ikut dalam tindakan kejahatan tersebut. Oleh sebab itu, Pengajian tersebut tidak pernah diselenggarakan lagi. Dengan tidak berjalannya peraturan desa yang disusun oleh Pemerintahan Desa diatas dalam menerapkan dan mencgkakkan sanksi dengan baik. Para warga masyarakat mulai bosan dan beranggapan bahwa sanksi yang dibuat tersebut tidak berlaku. Para warga mulai mengikuti tindakan yang dilakukan oleh pelaku kejahatan sebelumnya yang dampaknya tersebut mengakibatkan kerusakan ekosistem air dan habitat ikan yang berada pada

aliran sungai tersebut yang melakukannya secara diam-diam oleh warga masyarakat yang lainnya.

Aktivitas tersebut adalah sebagai suatu bentuk rasa ungkapan kekesalan hati para warga masyarakat yang lain terhadap kinerja aparat di kantor pemerintahan desayaitu dengan tidak menjalankan wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan koordinasi dalam pelaksanaan menjalankan sanksi peraturan-peraturan yang ada. Dari peristiwa tersebut penulis melihat dengan masih kurangnya dalam pelaksanaan komunikasi kepada masyarakat (publik) dalam menyosialisasikan peraturan-peraturan tentang penanggulangan kerusakan pada ekosistem makhluk hidup yang dilakukan oleh Kepala Desa sehingga proses sosialisasi tersebut masih terlihat belum terkoordinasikan dengan baik dan efektif kepada masyarakat desa.

Sosialisasi yang baik dalam komunikasi kepada masyarakat publik yang dilakukan oleh Kepala Desa dan dibantu oleh pihak-pihak Badan Organisasi Pemerintahan lainnya adalah hal yang terpenting dalam membangun dan meningkatkan struktur pemerintahan desa. Komunikasi yang efektif dapat ditentukan dari bentuk informasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang terkoordinasi dan dikelola dengan baik pula oleh pemerintahan dengan mencapai segala keinginan secara bersama-sama dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dan badan pemerintahan desa untuk membangun sistem pelaksanaan komunikasi akan mendapatkan kemudahan dalam prosesnya, karena jika semua warga masyarakat wilayah/desa

telah menerima pesan informasi yang sama secara baik dan efektif. maka dalam perencanaan sistem sosialisasi untuk pembangunan suatu wilayah/desa akan menimbulkan kepercayaan, pengharapan dan kerjasama baik antara pemeritahan kepala desa dengan masyarakat. Dalam suatu organisasi pemerintahan komunikasi publik merupakan hal yang saling mengikat kesatuan komunikasi dalam bersosialisasi. Oleh sebab itu, dalam suatu organisasi bagan pemerintahan desa penyelenggaraan Komunikasi publik dalam pengiriman pesan dan penerimaan segala informasi baik itu dalam suatu kelompok masyarakat formal maupun informal. Kerjasama yang baik pada suatu pemerintahan desa dalam sosialisasi kepada masyarakat publik tersebut akan sangat membantu setiap proses pelaksanaan penyelenggaraan dengan bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih majudan terealisasi perubahan serta terkoordinasi segala informasi pembangunan secara baik dan relevan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada Aliran Sungai".

B. Identifikasi Masalah penelitian

- a. Masih adanya penyentruman dan racun (putas) di sungai desamentulik.
- b. Pesan yang disampaikan oleh kepala desa tidak efcktif.
- c. Tidak adanya himbauan tertulis yang terpajang didesa mentulik.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik KecamatanKampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada Aliran Sungai”.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “BagaimanakahProses Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada Aliran Sungai”.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan

a) Untuk mengetahui "Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada AliranSungai”.

2. Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Agar dapat memberikan masukan ilmu, pemikiran dan bahan dalam menjalankan struktur dan tugas-tugas bagi setiap anggotaBagan Organisasi Pemerintahan diKantor DesaMentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dalampelaksanaan“Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat

Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada Aliran Sungai”.

b) Praktis

Hasil penelitian ini, dijadikan sebagai salah satu bahan dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian dan memperkaya hasil-hasil penelitian pada ilmu komunikasi khususnya memberikan masukan kepada Kantor Pemerintah Desa Mentulik mengenai hal komunikasi publik dengan baik dan terselenggara dengan efektif kepada warga masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a) Defenisi Komunikasi

Salah satu persoalan mengenai pengertian atau defenisi tentang komunikasi yakni adalah sebagai suatu proses pengiriman pesan atau penyampaian informasi

dari satu pihak ke-pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah instansi senantiasa dengan tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam warga masyarakat publik. Budaya komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi atau publik harus dilihat dari berbagai sisi, misalnya komunikasi dari atasan kepada bawahan dan juga komunikasi yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintah dan pemerintahan yakni kepala dengan khalayak luas atau warga masyarakat publik terhadap masalah-masalah pemerintahan dengan polanya masing-masing. Untuk melakukan komunikasi dengan baik kita harus mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik lawan bicara kita, sebagaimana yang kita tahu, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang dilingkupi lingkungannya. Manusia bisa menjadi sangat sensitif pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan, intonasi suara dan lainnya. Hafid Cangara (2012 :19)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (Pesan, Ide, Gagasan) dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi itu sendiri memiliki dua peranan yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting,

Menurut Mulyana (2009: 12) Mengatakan bahwa komunikasi di definisikan sebagai suatu makna komunikasi dari apa yang terjadi apabila diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, maka komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan mengejanya atau haik. Bila kita memikirkan hal ini kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, Maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak saling melakukan komunikasi atau denagan kata lain berkomunikasi. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Ngalimun. (2017:20)

Menurut Rudi (2005: 1) komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan atau pengertian menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna baik secara verbal maupun non-verbal dari seorang atau kelompok orang lain dengan tujuan untuk mencapai pengertian atau kesepakatan bersama. Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain. Oleh karena itu, segala hambatan dapat diatasi dengan baik, segala macam ego dalam diri kita dapat dihilangkan sehingga hanya ada keinginan untuk

bisa saling memahami orang lain seutuhnya tanpa ada pamrih yang lain. Setelah itu, rasa saling percaya antar individu dalam suatu lingkungan akan tercipta dengan baik sehingga segala hambatan/tantangan dapat diatasi dan terjalin kerjasama yang baik, sebab setiap individu mempunyai semangat yang sama dalam membangun dan membantu orang lain.

Adapun dengan komunikasi yang baik dan efektif dalam hubungan antar individu, akan mudah untuk berkembang menjadi hubungan yang lebih bermanfaat lagi bagi diri sendiri serta akan saling menguntungkan antar yang satu dengan yang lainnya bagi sesama individu. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben Dan Steward (1998: 16) Mengenai komunikasi *"human communication is the process through which individuals-in relationship, group, organization and societies-respond to and create messages to adapt to the environment and one another"* yang artinya yaitu Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat publik yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu dengan yang lainnya. Ngalimun. (2017:21).

b) Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Tujuan dan fungsi komunikasi adalah untuk membangun interaksi dengan orang lain di sekitar kita dan untuk mempengaruhi pikiran dan perilaku orang yang kita inginkan. Secara umum komunikasi sangat dibutuhkan untuk manusia untuk

saling berukar informasi dan berinteraksi dalam hal apapun termasuk dalam sebuah organisasi dan juga dalam masyarakat(publik). Melalui komunikasi dengan sesama manusia dapat memperbanyak keluarga, teman/sahabat, rezeki.

Menurut Harold D. Lasswell dalam Cangara (2011: 59) Mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Agar manusia dapat mengontrol lingkungan.
2. Agar manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan
3. Agar manusia dapat melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Kemudian dari beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak rezeki, keluarga, dan kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan secara bersama-sama.

2. **Proses Komunikasi**

a) Komunikasi sebagai aktivitas sosial

Komunikasi menjadi jembatan untuk menghubungkan antara kepentingan aktualisasi dalam diri baik itu menyangkut masalah politik, sosial, budaya, seni, dan teknologi. Sudah menjadi sifat manusia yakni selalu berusaha untuk berhubungan dengan sesamanya. Upaya ini dilakukan untuk menghilangkan keterasingan mereka dan juga keinginan untuk mengetahui apa yang terjadi diluar diri mereka (*communication is human*). Komunikasi sebagai aktivitas sosial, tidak hanya menjadi jembatan untuk para penyelenggara ditingkat pemerintahan, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi para anggota masyarakat untuk membicarakan berbagai

macam permasalahan, mulai dari masalah kehidupan sehari-hari mereka sampai dengan masalah yang terjadi diluar lingkungan sosialnya.

b) **Komunikasi Sebagai Sistem**

Didefinisikan sebagai suatu sistem aktivitas dimana semua komponen atau unsur yang saling berinteraksi satu sama lain atau dengan kata lain seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain. Komunikasi secara sifat memiliki sifat yang sistematis dalam kehidupan yakni menyeluruh, saling bergantung, berurutan, mengontrol dirinya, seimbang, berubah, dan memiliki tujuan. Dari segi bentuknya sistem dalam komunikasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sistem terbuka (*open system*) dan sistem tertutup (*closed system*). Sistem terbuka adalah dimana prosesnya terbuka dari pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya, sedangkan sistem yang tertutup adalah sistem dimana prosesnya tertutup dari pengaruh luar (lingkungan).

3. **Komunikasi Publik**

a) **Defenisi Komunikasi Publik**

Komunikasi publik adalah komunikasi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, membina sikap dan perilaku. Bagi orang yang terlibat dalam komunikasi publik, maka ia akan dengan mudah menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia akan berusaha menjadi bagian dari kelompok tersebut sehingga sering kali terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Komunikasi publik biasanya terjadi dan dilaksanakan di depan orang banyak.

Komunikasi publik adalah komunikasi yang berjalan satu arah di depan banyak orang atau dalam suatu organisasi, secara tatap muka maupun melalui media. Di dalam komunikasi publik segala bentuk pesan ajakan berupa informasi, gagasan, dan perencanaan dalam pembangunan. Komunikasi publik itu sendiri memiliki makna yang lebih luas dalam cangkupannya.

Komunikasi publik bertujuan umum untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai perencanaan dalam organisasi pemerintahan, selain itu juga komunikasi publik bertujuan untuk menjalin hubungan antara organisasi pemerintahan dengan masyarakat yang berada diluar organisasi. adapun tujuan-tujuan berikut merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan.

b) Kajian Teori

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk proses komunikasi publik yang memadai dan mendukung untuk dijadikan landasan adalah yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell dalam buku Effendy (1986 : 29 :36). Laswell mengatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan rangkaian komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who Says what In which Channel To Whom Whit What Effect?*" untuk mantabnya strategi komunikasi maka segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumus Laswell, yaitu :

- a. *Who* (siapakah komunikatornya) ?
- b. *Says what* (pesan apa yang dinyatakan) ?
- c. *In which channel* (media apa yang digunakan) ?
- d. *To whom* (siapa komunikannya) ?
- e. *Whith what effect* (efek apa yang diharapkan?)

(Effendy, 1986: 29:30)

Rumusan Laswell ini tampaknya sederhana saja, tetapi jika kita kaji lagi lebih jauh tentang pertanyaan "efek apa yang diharapkan" secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. pertanyaan tersebut adalah:

- a. *When* (kapan dilaksanakannya?)
- b. *How* (bagaimana melaksanakannya?)
- c. *Why* (mengapa dilaksanakan demikian?)

Tambahan pertanyaan tersebut dalam Effendy (1986 :30) tentang komunikasi publik sangat penting karena pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis yaitu:

- a. *Information* (informasi)
- b. *Persuasion*(persuasi)
- c. *Intruaction* (intruksi)

Maka dari itu komunikasi publik dirancang guna untuk mempersiapkan proses untuk penyampaian pesan nantinya, serta pesan yang dipersiapkan supaya mampu mendapat *feedhack* sesuai dengan tujuan kita dalam mensosialisasikan program peraturan pemerintahan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai.

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya Menurut Everet M. Rogers dalam bukunya sarana. "communication in organization, mendefenisikan bahwa organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu.

Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, factor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut adalah untuk bahan yang telah disusun untuk selanjutnya disajikan dalam suatu konsep komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikasi organisasi adalah bentuk pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Menurut Wiryanto (2005) Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isisnya berupa cara kerja di dalam organisasi, misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada

organisasi, tetapi lebih kepada anggotannya secara individual dan kelompok dalam masyarakat.

4. Defenisi Sungai

Aliran sungai di Negara Republik Indonesia dapat dijumpai di setiap tempat daerah/wilayah dengan kelasnya masing-masing. Provinsi riau adalah salah satu provinsi yang memiliki Aliran Sungai yang cukup banyak dengan kualitas air yang berbeda-beda. Adapun sungai-sungai besar yang terdapat di Provinsi Riau adalah sungai kampar, sungai rokan, sungai indragiri, sungai sengingi, dan sungai siak. Panjang sungai tersebut kurang lebih mencapai 413,5 km, berhulu pada daerah di Provinsi Sumatera Barat dan bermuara di pantai Timur Pulau Sumatera Provinsi Riau. Kedalaman rata-rata 7,7 meter dan lebar rata-rata 143 M. Sungai Kampar juga termasuk salah satu sungai paling penting yang terdapat di Provinsi Riau, selain itu juga Sungai kampar juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan kehidupan makhluk sosial sehari-harinya, baik untuk transportasi, mandi, mencuci dan kegiatan lainnya, bahkan diwilayah tertentu Sungai dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat terutama masyarakat desa itu sendiri.

Pada masa lampau, aliran sungai dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan sehari-hari, baik tranportasi, mandi, mencuci dan sebagainya bahkan untuk wilayah tertentu sungai dapat dimanfaatkan untuk menunjang makan dan minum. Sungai sebagai sumber air, sangat penting fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebagai sarana penunjang utama dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sebagai sarana tranportasi yang relatif aman untuk menghubungkan wilayah satu dengan lainnya. Sungai sebagai sumber air yang

merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) yang berfungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan makhluk hidup.

Air merupakan segalanya dalam kehidupan ini yang fungsinya tidak dapat digantikan dengan zat atau benda lainnya, namun dapat pula sebaliknya, apabila air tidak dijaga nilainya akan sangat membahayakan dalam kehidupan ini. Maka sungai sebagaimana dimaksudkan harus selalu berada pada kondisinya dengan cara dilindungi, dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi kemanfaatannya, dan dikendalikan daya rusaknya terhadap lingkungan. Joko Subagyo (1992: 38).

5. Defenisi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seorang makhluk individu mendapatkan budaya dan norma-norma sosial pada kelompoknya masing-masing sehingga mengarahkan seseorang untuk memperhitungkan harapan orang lain terhadapnya. Sosialisasi tidak pernah berlaku secara sempurna, tetapi terus terjadi, berproses dan bergerak sejak masa anak-anak, remaja, sampai usia tua. Norma-norma, seperti cara makan-minum, berpakaian dan tingkah laku hormat, diajarkan pada masa anak-anak. Norma-norma lainnya diberikan pada masa remaja, usia dewasa dan seterusnya. Menurut Brim pada tahun 1966-an, menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses yang digunakan individu untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan yang membolehkannya untuk menyertai aktivitas kelompok dalam masyarakat. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial untuk

mendapatkan model tingkah-laku, agar seseorang dapat menjadi anggota masyarakat.

Sedangkan Fulcher dan Scott (2003:124) menegaskan bahwa sosialisasi adalah proses yang dilalui seseorang untuk mempelajari cara menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi telah ada sejak dikembangkan sosiologi, dan psikologi. Istilah sosialisasi telah digunakan sejak awal abad 19. Di dalam sosialisasi, sosialisasi sangat berkaitan dengan proses pembentukan kelompok warga masyarakat (publik) atau pembangunan bentuk ikatan dalam sebuah organisasi. Sejak tahun 1828-an Oxford Dictionary telah memberikan definisi tentang sosialisasi, yaitu *"to render social, to make some one fit for living in society"*. Artinya "Sosialisasi sangat berfungsi untuk menjadikan seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Clausen (1968 :22) Sosialisasi berfokus pada sistem responden dari seseorang, mengkaji bagaimana seseorang memperoleh bentuk atau ide baru yang dapat merubah model, sikap, dan kebiasaan dalam merespon bentuk lingkungan sosial. Aspek lain dalam sosialisasi mengkaji rangka kerja dari interaksi sosial untuk dapat mengetahui bagaimana mereka mempersiapkan diri memasuki kelompok masyarakat dan membuat perubahan hidup seseorang.

Sosialisasi merupakan suatu proses yang memperbolehkan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat. Dalam kamus Oxford diartikan sosialisasi sebagai upaya yang membolehkan seseorang hidup bahagia dalam masyarakat. Hal terpenting dalam mempelajari cara tentang bersosialisasi dengan baik dengan efektif dapat ditentukan oleh bentuk informasi dan sistem yang dikelola perilakunya membentuk suatu organisasi. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya

masing-masing bagian bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa adanya koordinasi, maka akan menyebabkan kesulitan bagi suatu organisasi berfungsi dengan baik. Arni Muhammad (2014 :23)

Sosialisasi berfokus pada sistem responden dari seseorang, mengkaji bagaimana seseorang memperoleh bentuk atau ide baru yang dapat merubah model, sikap, dan kebiasaan dalam merespon bentuk lingkungan sosial. Aspek lain dalam sosialisasi mengkaji rangka kerja dari interaksi sosial untuk dapat mengetahui bagaimana mereka mempersiapkan diri memasuki kelompok masyarakat dan membuat perubahan hidup seseorang. Sosialisasi merupakan suatu proses yang memperbolehkan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat. Dalam kamus Oxford diartikan sosialisasi sebagai upaya yang membolehkan seseorang hidup bahagia dalam masyarakat.

Hal terpenting dalam mempelajari cara tentang bersosialisasi dengan baik dengan efektif dapat ditentukan oleh bentuk informasi dan sistem yang dikelola oleh pemerintahan dengan tujuan untuk membangun sosialisasi dengan baik dalam menjalankan struktur dari pemerintahan secara efektif. Dengan adanya upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintahan untuk membangun sistem informasi tersebut akan mendapatkan kemudahan dalam prosesnya. Dikarenakan jika semua masyarakat wilayah/desa telah menerima pesan informasi yang sama secara baik dan efektif, maka dalam perencanaan sistem sosialisasi untuk pembangunan suatu wilayah/desa akan menimbulkan kepercayaan, pengharapan dan kerjasama antara pemerintahan dan masyarakat. Menurut Giddings yang dijelaskan dalam buku Clausen, mengemukakan pendapat bahwa makna dalam mempelajari sosialisasi.

Makna tersebut dijelaskan dalam bahasa asing, yakni *"Socialization is conceived as the development of social nature or character-a social state of mind-in the individual who associate.* (Sosialisasi adalah proses pengembangan sifat dan watak masyarakat, terutama bagi individu-individu yang apabila saling berhubungan).

Adapun nilai dari sosialisasi itu sendiri yang berarti suatu proses yang dilakukan seseorang atau individu dalam struktur organisasi untuk menyampaikan informasi, makna, nilai aturan dan panduan kepada seseorang atau suatu organisasi dalam suatu masyarakat wilayah/desa. Dalam kajian ini melihat bagaimana nilai dari sosialisasi yang disampaikan seperti pemerintahan, masyarakat, keluarga, teman-teman, dan yang lain-lainnya supaya tetap diperhitungkan dan menjadi perhatian dalam penelitian dan analisis data. (jurnal, 2011)

6. Fungsi Dan Tugas Pokok

a) Kepala Desa

Kepala Desa adalah salah satu unsur terpenting dalam pemerintahan desa, karena Kepala Desa berperan dalam pembangunan fungsi dan struktur desa. Dalam sistem pemerintahan, struktur pembangunan desa dipimpin oleh Kepala Desa yang telah diatur dan dijelaskan dalam pasal 26 UU Ayat (1) No. 6 Tahun 2014, yang berbunyi sebagai berikut :

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan memberdayakan masyarakat Desa.
2. Kepala desa berwenang dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), yaitu:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa
 - b. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
 - c. Menetapkan Peraturan Desa
 - d. Membina kehidupan masyarakat Desa
 - e. Membina dan ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
 - f. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
 - g. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
 - h. Mengkoordinasikan Pembangunan Desa partisipatif
3. Kepala desa berhak dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana, yaitu:
- a. Mengusulkan struktur pembangunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa
 - b. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
 - c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan
 - d. Mendapat perlindungan hukum kebijakan yang dilaksanakan, dan
 - e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.
4. Kepala desa berkewajiban dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana, yaitu:
- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- d. Mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.

(Rahyunir dan Sri : 234-236)

b) Pemerintahan Desa

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sistem pemerintahan desa dari pemerintahan wilayah/desa, sehingga merupakan sub-sub struktur pemerintahan desa menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan daerah/wilayah dan sistem pemerintahan nasional. Oleh karena itu, masyarakat pemerintahan desa perlu senantiasa untuk dibina oleh pemerintah daerah dan pemerintahan nasional, serta dari berbagai komponen dan anggota pemerintahan yang menyangkut dengan struktur desa. Dalam membangun suatu daerah atau wilayah pedesaan tentu perlunya untuk mendapatka perhatian bersama, apalagi mengingat keberadaan dari suatu desa secara historis sudah ada semenjak zaman kerajaan tradisional dulunya. Sehingga keberadaan dari hal-hal secara tradisional dan kelembagaan yang sudah lama terbentuk tentu perlu untuk dipelihara, dikembangkan, dan dijaga dalam penyelenggaraan struktur pembangunan desa dalam sitem pemerintahan pada saat ini.

Pemerintahan desa adalah sebagai unsur dari penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat setempat dalam sistem pemeritahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia, artinya suatu pemerintah desa yang dalam hal ini adalah kepala desa dan perangkat desa juga harus dapat memberikan pelayanan kepada unsur masyarakat desa, sehingga fungsi pelayanan publik bukan hanya pada pemerintah kabupaten/kota dan kecamatan, akan tetapi juga ada pada pemerintah desa. (Rahyunir Dan Sri :389)

c) Peran Pemerintahan Desa

Peran suatu pemerintah salah satunya adalah menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan kepentingan masyarakat,, salah satu contohnya adalah seperti masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Kampar Desa Mentulik. Dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Sctiap pemerintah daerah dituntut untuk siap menerima delegasi wewenang dari pemerintah pusat atau pemerintah di atasnya tidak hanya dalam hal penyelenggaraan pemerintahannya, tetapi juga dalam hal pemecahan permasalahan dan pendanaan kegiatan pembangunannya. Hal tersebut membawa konsekuensi perlunya pelaksanaan management pembangunan dacrah yang lebih professional, bottom up dan mandiri. artinya, Pemerintah Daerah dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi management yang lebih komprehensif, yaitu adanya keterkaitan proses antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan daerah yang berkesinambungan.

Dalam rangka otonomi daerah dua tugas pokok Pemerintah Daerah (PEMDA) adalah menggali dan memanfaatkan sumberdaya (manusia, alam, uang, sentra industri dan ekonomi) untuk kegiatan pembangunan. Kegiatan yang dilakukan harus merupakan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan berwawasan terhadap lingkungan. Pengertian pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya merupakan proses pemenuhan semua aspek kebutuhan kehidupan pada saat ini (*present*) dengan tanpa menimbulkan dampak negatif untuk saat yang akan datang (*future*).

Definisi berkelanjutan juga dapat diterjemahkan sebagai suatu kehidupan sosial yang harmonis dengan sistem alam yang sehat. Pengelolaan sistem pembangunan dalam basis keterpaduan adalah sangat sulit. Karena saling ketergantungan dari sistem, kerangka dan aspek-aspek sosial-ekonomi-alam adalah sangat kompleks, sehingga kemungkinan dan peluang terjadinya salah pengelolaan dan pembangunan yang mubasir adalah cukup besar. Bagian yang paling sulit adalah keterpaduan dari keseluruhan sistem yang ada. Suharyanto, dkk (2002: 4).

Seperti yang dikatakan diatas bahwa proses suatu kebijakan dari pemerintahan desa salah satunya adalah formulasi peraturan dan juga berupa langkah-langkah yang dilakukan setelah disusun secara alternatif. Langkah-langkah tersebut dapat berupa suatu aturan dan program-program yang akan dilaksanakan. Dalam (KBBI) "Program" adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dilaksanakan. dengan demikian. Dengan kata lain program dapat terwujud sebagai sebuah rencana yang didalamnya mencakup sejumlah usaha yang ingin dilakukan meski tidak semuanya dapat terealisasikan. Sebuah program besar dapat

didefinisikan sebagai rencana komprehensif yang meliputi penggunaan dari berbagai macam sumber untuk masa yang akan datang. Dalam sebuah pola yang terintegrasi dan menetapkan suatu urutan dari masing-masing tindakan tersebut dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan sebagaimana yang telah ditetapkan secara bersama.

Dalam buku Pengantar Kebijakan Publik (*Public Policy*) menjelaskan bahwa program adalah cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas. langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu. (Charles O. Jones 1991 :256)

Program akan ada apabila kondisi permulaan yaitu tahapan "apabila dari hipotesis kebijakan telah dirumuskan. Kata "program" sendiri menegaskan perubahan (konversi) dari suatu hipotesis tersebut telah disahkan, sedang derajat keterlaksanaan konsekuensi atau akibat yang diharapkan yaitu erupakan tahapan "selanjutnya" yang disebut penerapan. Namun sebaik apapun program tanpa ada implementasi, mustahil sasaran dan tujuan-tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Udologi mengatakan pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting bahkan jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan, kebijakan-kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan rapat dalam arsip kalau tidak Junal Ilmu Politik dan IlmuPemerintahan. Program-program tersebut dapat dilihat dari sebagai sudut pandangan, yaitu:

1. Yang paling utama sekali tentu adanya langkah-langkah yang telah disusun dan disepakati untuk dipersiapkan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Struktur urutan/anggota yang siap menerima amanah, tanggung jawab, dan konsisten untuk setiap program yang telah dibentuk serta pengaturan langkah-langkah dari program harus terkoordinasikan dengan baik.

Dengan demikian program-program biasanya dijabarkan atau dirincikan dalam sejumlah proyek dan didukung oleh suatu anggaran dari oknum pemerintahan. Dalam hal ini batasan yang paling umum adalah penganggaran diartikan sebagai pengalihan sumber daya *financial* bagi kemanfaatan serta mencapai tujuan untuk manusia. Oleh karena itu sebuah anggaran dapat dicirikan sebagai serangkaian tujuan dengan daftar harga terlampir. Sebuah program berisi tindakan yang diusulkan pemerintah yang dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan dari sebuah kebijakan yang pencapaiannya *problematic*. (Abdul Wahab, 1991:45).

d) Peraturan Desa

Peraturan desa merupakan bagian dari peraturan daerah yang dibuat oleh Badan Pemerintahan Desa bersama Kepala Desa dimana tata cara pembuatannya diatur oleh peraturan daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Peraturan desa sendiri biasanya bersifat local dan mengikat warga setempat atau warga desa lain yang tinggal sementara di desa tersebut. Peraturan desa biasanya berhubungan dengan adat istiadat desa atau masyarakat setempat yang telah ada sejak zaman dahulu dan terus dilestarikan oleh para tokoh masyarakat. Selain dari pada itu semua, tidak menutup sifatnya desa yang kemungkinan dimasukkannya beberapa

peraturan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi untuk menghindari hancurnya pelaksanaan dari peraturan dasar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, proses pelaksanaan sistem komunikasi oleh kepala desa dengan masyarakat dalam menyosialisasikan peraturan desa tidak berjalan dengan baik dan secara efektif. Dikarenakan prosus penyclenggaraan yang dilakukan Kepala Desa dengan Badan Pemerintahan desa masih kurang dalam mengkoordinasikan peraturan desa yang telah dibuat, schingga proses pelaksanaan dan penerapannya masih kurang efektif dan belum terkoordinasikan dengan baik. Melihat dari peraturan yang dibuat oleh Badan Pemerintahan Desa Dan Kepala Desa Mentulik dalam sistem pelaksanaan peraturan Adat Istiadat yang telah dipakai sejak zaman dahulu, tidak berjalan sesuai perencanaan. Peraturan desa tersebut tidak berjalan efektif dan terealisasikan dengan baik, sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam sistem proses pelaksaan pembangunan struktur Desa Mentulik. Adapun masalah kerusakan yang terjadi di Desa Mentulik tersebut yakni menurunnya kualitas ekosistem air sehingga menyebabkan kualitas air menjadi tidak dapat digunakan sebagai sumber air bersih dan juga sekaligus merusak mata pencaharian masyarakat desa.

e) Desa

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yaitu mengenai desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang di akui dan dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten atau kota, sebagaimana yang

dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Desa menurut Sutardjo Kortohadi Kusuma mengemukakan sebagai berikut bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal pada suatu masyarakat pemerintahannya sendiri.

Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain dengan banyak penduduk lebih kurang dari 2.500 jiwa. Ada beberapa hal yang perlu untuk diketahui dan dipahami terkait dengan pengertian tentang desa, yakni :

- 1) Fungsi dan Tujuan Desa
 - a. Desa terdiri dari desa dan desa adat.
 - b. Desa dapat disebut dengan nama lain.
 - c. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum.
 - d. Desa memiliki batas wilayah.
 - e. Desa berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan.
 - f. Desa berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.
 - g. Pengaturan desa didasarkan pada prakarsa masyarakat.
 - h. Pengaturan desa didasarkan pada hak usul atau hak tradisional.
- 2) Ciri-Ciri Desa
 - a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
 - b. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

- c. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pandangan dan uraian tentang Desa maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang di dtempati oleh sekelompok makhluk hidup yaitu manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Desa memiliki batas-batas wilayah-wilayah tertentu dan sangat identik dengan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dan masyarakatnya sendiri. (Abu Ahmadi : 241)

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Kepala Desa : Suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh Pemimpin atau Kepala Desa di dalam menyelenggarakan struktur pemerintahan pada suatu wilayah/desa dengan mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan bersama secara efektif
2. Sosialisasi : Sosialisasi merupakan suatu proses kerjasama antara individu dalam menjaga, melestarikan, dan melindungi segala bentuk budaya yang ada disekitar lingkungannya.
3. Peraturan Desa : Peraturan desa merupakan bagian dari peraturan daerah yang dibuat oleh Badan Pemerintahan Desa bersama Kepala Desa dimana tata cara pembuatannya diatur oleh peraturan daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.

serta mematuhi sistem peraturan wilayah/desa demi terciptanya norma-norma sosial yang positif.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari ringkasan penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa persamaan

dan perbedaan, yaitu:

1. Fitri Rahayu Wulandari (2013) UPN Veteran Yogyakarta

a) Persamaan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mensosialisasikan informasi tentang program pemerintahan desa kepada masyarakat desa.

b) Perbedaan penelitian ini memiliki letak perbedaan, yaitu penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Kuningan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proposal ini berlokasi di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

2. Edi Prasetyo (2018) Universitas Islam Riau

a) Penelitian ini memiliki persamaan, yakni sama-sama meneliti bagaimanakah komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa.

b) Penelitian ini memiliki perbedaan, yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang kerusakan jalan, sedangkan peneliti meneliti tentang kerusakan habitat ikan di sungai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Taylor dan Boglan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau fenomena yang sedang berkembang dalam masyarakat. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Bungin (2011 : 166)

Penelitian kualitatif yang berakar pada paradigma *post positivist* pada awalnya muncul dari ketidakpuasan atau reaksi terhadap paradigma *post positivis* yang menjadi akar penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, Mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Moleong (2005: 25)

Menurut Jane, Ada beberapa keuntungan dalam penggunaan penelitian kualitatif. Keuntungan tersebut dapat dirasakan ketika melihat realitas sosial yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Moleong, (2005 : 6).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang menunjuk kepada seseorang atau informan yang memberikan suatu informasi mengenai masalah atau fenomena-fenomena yang telah terjadi. Dengan teknik pemilihan informan-informan yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mengetahui permasalahan yang telah terjadi pada “Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar” tersebut. Bungin (2013: 15)

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 6 orang informan yang dijadikan sebagai narasumber dan responden dalam penelitian ini yang berlokasi di wilayah Dasa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Adapun alasan mengapa peneliti memilih 7 orang informan sebagai narasumber dan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
Nama-Nama Informan dan Narasumber

No	NAMA- NAMA	JABATAN
1.	Raja Afrizal Zein	Kepala Desa
2.	Afrinaldi S.E	Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan
3.	Firdaus	Tokoh Masyarakat/ Kepala Dusun (KADUS)
4.	Abu Nawas	Tokoh Masyarakat/ Ketua RT (Rukun Tetangga)
5.	Zaini Amrin	Warga Masyarakat
6.	Rusman	Warga Masyarakat
7.	Zakir	Warga Masyarakat
8	Suprianto	Warga Masyarakat

1. Afrizal Zein (Kepala Desa)

Afrizal Zein adalah seorang kepala desa mentulik yang bertugas sebagai penyelenggara pemerintah dan pemerintahan desa. Selain itu, dalam periode tahun 2018 Afrizal Zein juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi struktur

desa terhadap struktur pembangunan dan pengembangan suatu wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem ekonomi kebutuhan masyarakat. Adapun peran dan fungsi Kepala Desa pada Kecamatan Kampar Kiri Hili Kabupaten Kampar yakni memiliki tugas dan wewenang sebagai penyelenggara dalam pemerintah dan pemerintahan desa terhadap peraturan-peraturan yang tertulis pada Perundang-Undangan Dasar Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Berfungsi sebagai kepala dalam penyelenggaraan pemerintah dan pemerintahan.
- b. Berperan sebagai pengelolaan sumber keuangan dan aset desa.
- c. Berperan dalam membina warga masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban.
- d. Berperan penting dalam mengkoordinasikan struktur pengembangan dan struktur pembangunan desa.
- e. Kepala desa berhak melaksanakan tugas dalam mengusulkan tata kerja dalam pemerintahan desa.
- f. Berfungsi untuk menetapkan dalam rancangan peraturan desa.
- g. Kepala desa berhak memberikan mandat dan tugas kewajiban lainnya kepada badan struktur perangkat desa.

2. Afrinaldi S.E (KASI) Kepala seksi Pemerintahan

Afrinaldi S.E merupakan Salah satu Badan Organisasi Pemerintahan Desa yang bertugas sebagai Kepala Seksi Pemerintahan atau KASI. Selain itu, Afrinaldi S.E merupakan salah satu Badan Organisasi Pemerintahan yang berperan penting

dalam upaya menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kepada warga masyarakat dalam tugas membantu proses berjalannya tugas menyelenggarakan koordinasi pembangunan dan wewenang atas tugas yang diberikan oleh Kepala Desa. Adapun alasan peneliti memilih Afrinaldi S.E sebagai informan dan narasumber karena Afrinaldi merupakan salah satu Bagan Organisasi Pemerintahan Desa yang aktif dan selalu selalu ikut membantu Kepala Desa untuk mengkoordinasikan struktur pembangunan kepada warga masyarakat (Publik) dalam “Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Pada Aliran Sungai” yang berada di wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Desa Mentulik.

3. Firdaus (Kadus) Kepala Dusun

Firdaus adalah salah satu Tokoh/Warga masyarakat yang memiliki tugas sebagai Kepala Dusun (Kadus) pada wilayah kerja yang telah ditentukan. Beliau memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk membantu Warga Masyarakat untuk menyampaikan dan menyalurkan segala aspirasi dari masyarakat kepada Kepala Desa. Firdaus termasuk salah orang yang sangat peduli akan kesejahteraan bagi kehidupan warga masyarakat terutama pada lingkungan kerjanya yang dikepalai oleh beliau. Dengan adanya Firdaus sebagai penyalur aspirasi masyarakat kepada kepala desa dan Beliau juga merupakan salah satu orang yang dipercaya oleh kepala desa, dengan kata lain segala aspirasi masyarakat akan dengan cepat terealisasikan.

4. Abu NawasKetua (RT) Rukun Tetangga

5. Rusman (Warga Masyarakat) Nelayan

6. Kapini (Warga Masyarakat) Nelayan

[illegible]

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

an informan dan narasumber d
mber dapat berkembang sesuai
elitian dalam memperoleh data.

n Ini Yaitu Komunikasi Kepala D
atan Kampar Kiri Hilir Dalam P
.

Dan Waktu Penelitian

i/tempatdari penelitian ini dilak
hilir.

Tabel 3.1

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, Tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supranto dalam Imam Gunawan (2014: 27) Pada dasarnya bahwa data tersebut sebagai alat pengambil keputusan atau memecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif. Didalam pengumpulan data dari penelitian ini ada tiga metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Observasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. (Imam Gunawan 2014: 143).

2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam dan individual.

Menurut setyadin (2005: 22) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih berhadapan secara tatap muka. (Imam Gunawan 2014: 160).

3. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang termuat dalam dokumen. Bahan dokumen seringkali menerangkan peristiwa yang sudah terjadi mencakup kapan, apa, dimana dan mencakup detil-detil dan hal-hal khusus. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Menurut Bungin (2008: 121) Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data histori (Imam Gunawan 2014: 175).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan data triangulasi. Teknik Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding. (Moleong, 2005:178)

Ada dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data menurut (Denzin dalam Moleong, 2005 : 178), yaitu :

1. Triangulasi Sumber.
2. Triangulasi Teori.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik analisis data menggunakan cara pengamatan, observasi, hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan disusun dilokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Setelah itu peneliti melakukan pengetikan dengan menggunakan kata-kata yang bisa digunakan. Teknik ini menunjukkan adanya sifat interaktif antara kolektif data secara deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam buku Bungin (2011: 68) Penelitian analisis data kualitatif terdiri dari 4 komponen, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara.

Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder.

2. Reduksi Data

Mengelola data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data tersebut. Dengan mengorganisir data maka dapat dengan mudah menyajikan atau memaparkan data-data yang diperlukan yang disimpulkan dengan cara induktif pada penelitian. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi dalam menganalisis data penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian Data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan table. Tujuan dari Penyajian Data ini dilakukan oleh peneliti yakni untuk menggabungkan informasi-informasi dari pihak yang mengetahui fenomena-fenomena yang telah terjadi. Sehingga dengan demikian data yang telah diperoleh dari sumber atau pihak-pihak yang mengetahui peristiwa fenomena-fenomena tersebut sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk menggambarkan dan menyimpulkan informasi-informasi yang telah didapatkan menyangkut fenomena yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Bungin, 2011 : 69).

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, Maka dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non-statistik sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

Analisa data menurut Platon dalam Moleong(2005:208) Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, Yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, Menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan.

Berdasarkan analisa data yang digunakan tersebut, maka data diolah dengan menggunakan Metode deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat diuraikan secara maksimal dengan memakai pedoman landasan teori yang berhubungan dengan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Desa Mentulik

Desa mentulik adalah nama suatu wilayah di kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar provinsi riau yang merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan induk yakni Kabupaten Kampar. Desa mentulik terletak ditepian sungai Kampar kiri hilir yang merupakan salah satu kampung asal yang berdiri setelah tiga belas tahun kerajaan gunung sahilan berdiri dan terjadi beberapa proses pemindahan. Kampung pertama dibuka pada daerah pematang ditepi sungai Kampar kiri yang dikenal dengan nama pematang balai tanah yang bertempat kurang lebih tujuh kilo meter ke hulu sungai Kampar desa mentulik sekarang.

Pada proses pelaksanaan dalam upaya yang dilakukan pemerintahan dan masyarakat untuk struktur pembangunan agar lebih terkoordinasi dengan baik, tentunya harus mempunyai pemimpin yang baik pula. Dengan demikian, pemerintahan dan masyarakat melakukan pelaksanaan proses pemilihan dan pergantian terhadap jabatan sebagai Kepala pemimpin untuk menjalankan struktur pembangunan yang ada di wilayah Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir periode tahun 2018 sampai dengan selesai. Berdasarkan hasil pemilihan masyarakat desa mentulik pada saat itu, kemudian terpilihnya Raja Afrizal Zein sebagai kepala Desa Mentulik pada Kecamatan Kampar Kiri Hilir periode tahun 2018.

Raja Afrizal Zein sudah terhitung dua kali menjabat sebagai kepala desa. Dalam masa jabatannya tersebut Raja Afrizal Zein sudah terhitung sejak periode tahun 1999 sampai tahun 2003 dan beliau kembali mencalonkan diri kembali menjadi pemimpin atau kepala desa dalam periode tahun 2018 sampai periode masa jabatan habis. (hasil wawancara dengan Afrinaldi S.E kepala seksi (KASI) pemerintahan 20/07/2019).

Adapun pejabat-pejabat yang pernah menjadi pemimpin yakni sebagai kepala desa mentulik yang berada di kecamatan Kampar kiri hilirkabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Raja Afrizal Zein terhitung menjabat sejak tahun 1999 sampai 2003.
(selama satu periode)
2. Tionsu terhitung menjabat sejak tahun 2004 sampai 2008. (selama satu periode)
3. Edwar, SH terhitung menjabat sebagai kepala desa sebagai pengganti melanjutkan estafet kepemimpinan sejak tahun 2009 sampai 2014.
(selama satu periode)
4. Raja Afrizal Zein terhitung menjabat sejak tahun 2018 sampai periode selesai.

Dari keterangan yang peneliti dapatkan seperti yang telah dijelaskan diatas desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir masih mempunyai kepala desa. Adapun hasil dari keterangan penelitian ini peneliti mendapatkan data yang diketahui bahwa masa jabatan Raja Afrizal Zein pada desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar dihitung dari periode tahun 1999-2003. Kemudian dilanjutkan oleh Tionsu periode tahun 2004-2006 selama 2 tahun dikarenakan terlibat suatu masalah dengan warga masyarakat desa mentulik dan diberhentikan langsung oleh warga masyarakat setelah dilakukannya musyawarah secara bersama-sama, selanjutnya digantikan oleh Edward, SH sebagai pejabat kepala desa mentulik yang melanjutkan estafet dari kepala desa sebelumnya dengan masa jabatan selama 6 tahun berikutnya menunggu proses berjalannya turunan dari Perundang-

Undangan, dan kemudian setelah mendapatkan keputusan setelah menunggu berjalannya proses turunan tersebut maka terpilihlah Raja Afrizal Zain sebagai kepala desa baru desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar terhitung sejak tahun 2018.

2) Keadaan Geografis

Letak desa mentulik secara geografis terletak diantara yaitu dalam tabel sebagai berikut :

No	Batas wilayah	Nama Desa
1	Sebelah Utara	Desa Bangun Sari
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Gunung Sahilan
3	Sebalah Barat	Kelurahan Sungai Pagar
4	Sebelah Timur	Desa Gading Permai

Luas wilayah desa mentulik adalah pemukiman 185 Ha, hutan 6,060 Ha, rawa-rawa 4,500 Ha, perkantoran 9,000 Ha, sekolah 1 Ha, jalan 80 Ha, dan lapangan bola 1,65 Ha. Berdasarkan jarak Desa Mentulik dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 13 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan : 30 menit
3. Jarak ke ibukota kabupaten : 120 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten : 3 jam

3) Keadaan wilayah

Kecamatan Kampar kiri hilir merupakan kecamatan di kabupaten Kampar induk yang telah di mekarkan menjadi lima kecamatan, yaitu Kampar kiri, Kampar kiri hilir, Kampar kiri hulu, Kampar kiri tengah, dan gunung sahilan. Pada wilayah desa mentulik di Kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar tersebut, memiliki wilayah perbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan perhentian raja
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan langgam
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampar kiri tengah
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tambang

Desa mentulik merupakan salah satu tempat bagi para penduduk untuk melakukan proses perpindahan atau biasa disebut dengan proses transmigrasi penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain. Desa mentulik merupakan desa ke 4 dari 8 desa yang berada di kecamatan Kampar kiri hilir pada kabupaten Kampar provinsi riau. Jumlah desa dan kelurahan pada Kecamatan Kampar Kiri Hilir adalah sebanyak 7 desa dan 1 kelurahan yaitu dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 4.2
Nama Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir

NO	Desa/Kelurahan
1.	Kelurahan Sungai Pagar
2.	Desa Sungai Petai
3.	Desa Sei. Simpang Dua

4.	Desa Rantau Kasih
5.	Desa Mentulik
6.	Desa Bangun Sari
7.	Desa Gading Permai
8.	Desa Sungai Bungo

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mentulik Tahun 2012

4) Keadaan Demografi

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan pada suatu wilayah. Perkembangan penduduk dapat membantu meningkatkan ekonomi suatu Negara, karena penduduk dapat menyediakan tenaga ahli, pemimpin, dan tenaga kerja. Pada proses pelaksanaan pembangunan dalam suatu wilayah pemerintahan, tingkat perkembangan penduduk sangat penting untuk menentukan langkah-langkah dan meningkatkan upaya pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan yang telah terjadi pada saat proses transmigrasi perpindahan para penduduk Desa Mentulik merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat terjadinya proses transmigrasi perpindahan penduduk antar wilayah. Adapun keadaan demografi kependudukan pada Desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir, terhitung sudah memiliki warga penduduk dari berbagai macam suku-suku yang berbeda berasal dari Indonesia. Berdasarkan dari segi demografisnya, desa mentulik secara keseluruhannya memiliki 1,612 jiwa.

TABEL 4.3

Jumlah Penduduk Desa Mentulik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Kepala keluarga	368

Laki-laki	668
Perempuan	576

Sumber data : Kantor Desa Mentulik Tahun 2012

5) Lembaga Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang wajib untuk dipelajari bagi setiap manusia, dikarenakan pendidikan merupakan sektor ilmu yang sangat penting dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang memadai pada suatu wilayah akan dapat terlaksana dan membantu secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pemerintah harus memperhatikan jenjang pendidikan yang memadai untuk masyarakat desa agar lebih meningkatkan struktur pembangunan pada pemerintahan agar terealisasi dan terkoordinasikan dengan baik.

TABEL 4.4

Lembaga pendidikan di Desa Mentulik kecamatan kampar kiri hilir

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK/PAUD	1
2.	SD/MI	1
3.	SLTP/MTs	1
4.	MDA	1
	Jumlah	4

Sumber data : Kantor Desa Mentulik tahun 2012

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa desa mentulik memiliki empat sarana lembaga pendidikan yaitu : TK, SD/MI, SLTP/MTs, dan MDA. Dengan demikian desa mentulik sudah memiliki lembaga pendidikan yang memadai untuk menunjang masa depan warga masyarakat yang tinggal disekitarnya.

6) Keadaan ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa yakni tergantung dari jenis pekerjaan yang ditekuni. Desa mentulik mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan, untuk meningkatkan perekonomian. Sebagian besar penduduk desa mentulik bekerja dibidang terutama pada sektor perkebunan dan perikanan. Adapun mata pencaharian masyarakat desa mentulik di kecamatan Kampar kiri hilir berbagai macam sector dan bidang pekerjaan,yaitu seperti : Sektor Perkebunan, perikanan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Pedagang, Wiraswasta, Ibu Rumah TanggaDan Pegawai Honorer.

7) Tugas dan fungsi Bagan Struktur Organinsasi Desa Mentulik

Adapun Tugas-Tugas dan fungsi struktu organisasi pemerintahan dikantor desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir Kabupaten Kamparadalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
 1. Tugas-tugas
 - a. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
 - b. Mengajukan rancangan peraturan desa berdasarkan peraturan yang ditetapkan bersama struktur bagan organisasi desa maupun dengan masyarakat.
 - c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan dan disepakati secara bersama-sama.
 - d. Mewakili desa serta dapat menunjuk kuasa hukum dalam pengadilan sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan
 2. Fungsi

- a. Membina struktur perekonomian masyarakat desa
 - b. Membina kehidupan masyarakat desa
 - c. Menyelenggarakan pemerintah dalam pembangunan desa secara partisipatif
 - d. Serta melaksanakan wewenang yang lain sesuai peraturan perundang-undangan
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
 1. Tugas-tugas
 - a. Membantu kepala desa dalam membahas rancangan peraturan desa
 - b. Membentuk panitia pemilihan kepala desa
 - c. Mengusulkan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala desa
 - d. Menyerap, menampung, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat
 2. Fungsi
 - a. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat
 - b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan kepala desa
 - c. Menyusun tata tertib BPD
 3. Sekretaris Desa (Sekdes)
 1. Tugas-tugas

- a. Membantu kepala desa dalam melaksanakan pembangunan
- b. Melaksanakan pengelolaan data administrasi desa
- c. Mempersiapkan bahan penyusunan laporan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa

2. Fungsi

- a. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas yang diberikan kepala desa.
- b. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila dalam hal Kepala Desa berhalangan atau diberhentikan sementara
- c. Penyiapan bahan bantuan penyusunan peraturan desa
- d. Pelaksana tugas lainnya yang diberikan Kepala Desa

4. Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan

1. Tugas-tugas

- a. Membantu kepala desa dalam mengelola administrasi kependudukan
- b. Melaksanakan tugas pembinaan, ketertiban dan ketentraman masyarakat
- c. Mempersiapkan bahan perumusan peraturan dan pembangunan desa

2. Fungsi

- a. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa
- b. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan dan pertanahan
- c. Persiapan bantuan dalam kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa

- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa

5. Kepala Urusan (Kaur) Umum

1. Tugas-tugas

- a. Membantu sekretaris desa dalam pelaksanaan administrasi umum
- b. Membantu dalam tata ussha dan kearsipan
- c. Pengelola adiministrasi investasi dan pencatatan kekayaan desa
- d. Mempersiapkan bahan rapat dan laporan

2. Fungsi

- a. Pengelola surat masuk dan surat keluar serta Pengendalin tata kearsipan
- b. Pencatatan inventarisasi tata kekayaan desa
- c. Pengelola administrasi perangkat desa
- d. Penyiapan bahan-bahan laporan

6. Kepala Seksi (KASI) Keuangan

1. Tugas-tugas

- a. Membantu sekretaris desa dalam pengelolaan sumber pendapatan desa
- b. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan sekretaris desa

2. Fungsi

- a. Pelaksanaan Pengelola administrasi keuangan desa
- b. Persiapan bahan penyusunan APB desa

7. Kepala Urusan (Kaur) Pembangunan

1. Tugas-tugas

- a. Membantu kepala desa dalam penyiapan bahan penyusunan pembangunan desa
- b. Pengelolaan bahan teknis pengembangan perekonomian dan potensi masyarakat desa
- c. Pengelolaan kegiatan usulan pelayanan masyarakat desa dan pelaksanaan pembantuan

2. Fungsi

- a. Penyiapan bahan laporan kajian pengembangan ekonomi masyarakat
- b. Pengelola bahan bantuan-bantuan analisa dan bahan pembantu pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala desa

8. Kepala Dusun (Kadus)

1. Tugas-tugas

- a. Membantu kepala desa dalam pelaksanaan pada wilayah kerjanya
- b. Menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat pada wilayah kerjanya
- c. Membantu kepala desa pada pelaksanaan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat

2. Fungsi

- a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan desa dalam pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.

- b. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- c. Melakukan fungsi-fungsi dan tugas lain yang diberikan Kepala Desa

B. HASIL PENELITIAN

1. Profil Informan

Penelitian ini dilakukan di kantor Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh pihak-pihak yang berada di Kantor Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan juga dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat desa mentulik yang pada saat wawancara dilakukan tidak dalam kegiatan atau sedang bekerja sehingga peneliti dalam mencari dan mendapatkan informasi jadi lebih jelas dan efektif. Dengan demikian peneliti dalam menggambarkan serta menguraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, peneliti perlu

mengetahui profil informan-informan yang telah diwawancarai sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara. Adapun profil informan-informan tersebut sebagai berikut :

TABEL 4.5

No	NAMA – NAMA	JABATAN	TEMPAT & TANGGAL LAHIR
1	Raja Afrizal Zein	Kepala Desa	Mentulik, 15 – 04 - 1976
2	Afrinaldi S.E	Kepala Seksi Pemerintahan	Mentulik, 15 - 04 - 1993
3	Firdaus	Tokoh Masyarakat /Kepala Dusun	Mentulik, 06 – 04 - 1961
4	Abu Nawas	Tokoh Masyarakat /Ketua (RT)	Rantau Taras, 06 - 08 - 1967
5	Suprianto	Warga Masyarakat	Tanjung Belit, 01– 03 - 1977
6	Zakir	Warga Masyarakat	Mentulik, 07 – 03 - 1965
7	Zaini Amrin	Warga Masyarakat	Mentulik, 05 - 02 - 1978
8	Rusman	Warga Masyarakat	Mentulik, 06 – 08-1975

Nama-Nama Informan dan Narasumber

Sumber data : dokumentasi kantor desa mentulik

Penelitian ini berjalan kurang lebih 2 bulan di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada bab penelitian ini penulis membahas tentang “Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Dalam Menyosialisasikan Peraturan Kerusakan Habitat Ikan Di Sungai”. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil identifikasi sesuai perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Dalam mendapatkan data penelitian ini, peneliti dibantu oleh pihak-pihak yang memiliki data yang akurat sesuai identifikasi masalah.

Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah menyangkut kegiatan komunikasi publik yang merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja komunikasi juga mampu mempengaruhi orang lain menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil penelitian ini didapatkan dengan cara teknik analisis data dan pada penulisan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan-informan yang berada di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

1. Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah Uud No.7 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Kerusakan Sumber Daya Air Dan Habitat Ikan Di Sungai.

“ Komunikasi sendiri sangat membantu dalam proses penyampaian pesan dan informasi kepada masyarakat publik. Dalam konteks komunikasi publik sangat membantu pemerintahan dalam penelitian ini yaitu penyelenggaraan komunikasi dengan masyarakat desa dalam menyosialisasikan peraturan desa tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai. Dalam komunikasi publik merupakan komunikasi yang mengikat kesatuan komunikasi dalam proses sosialisasi

yang dilakukan pemerintahan yang bertujuan kepada masyarakat publik di Desa Mentulik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, peneliti sudah mendapatkan banyak informasi dan analisis mengenai bagaimanakah komunikasi “Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dalam menyosialisasikan peraturan desa tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai”. Ternyata sangat penting adanya komunikasi public dalam suatu pemerintahan desa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam bagan struktur pembangunan desa.

Komunikasi publik sangat membantu pemerintahan dalam kelancaran menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai yang disampaikan oleh kepala desa dan bagan organisasi kantor pemerintahan desa lainnya. Dalam penyampaian pesan dan penerimaan pesan berupa informasi tersebut merupakan pesan untuk mewujudkan tujuan dalam pembangunan pemerintahan desa yang ada dalam struktur bagan organisasi pemerintahan tersebut.

Untuk mencapai itu semua sangat dibutuhkan kerjasama antara kepala desa dengan masyarakat desa sehingga mendapatkan terjalannya komunikasi dengan baik dan saling koordinasi untuk memajukan desa mentulik untuk penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai. Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti merupakan masalah yang harus dibahas dan dicari jalan keluar dari permasalahan tersebut secara bersama-sama antara kepala desa dengan masyarakat agar dapat terwujudnya keinginan bersama dalam sosialisasi peraturan

tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai yang terjadi di Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Kepala Desa yang dilakukan peneliti di kantor desa mentulik kecamatan Kampar kiri hiir kabupaten Kampar mengenai komunikasi yang dilakukan antara kepala desa dengan masyarakat desa beliau menjawab sebagai berikut :

“ Dalam upaya menyosialisai peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai, yang saya lakukan adalah dengan memberitahukan kepada Sekretaris Desa agar menyiapkan untuk pembuatan surat dalam bentuk perencanaan dan diadakan dalam bentuk rapat secara bersama-sama antara Kepala Desa Dengan Masyarakat, yang dalam proses penyampaian hal tersebut disampaikan baik itu ketika dalam acara-acara ataupun diadakan dalam bentuk rapat musyawarah desa. Komunikasi ini dilakukan agar pesan informasi dalam proses pembangunan struktur pemerintahan desa, dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh kepala desa, skretaris desa dan anggota bawahan-bawahan bagan struktur organisasi pemertiahan desa, tokoh-tokoh masyarakat dan begitupun juga warga masyarakat desa lainnya. Dimana ditempat tersebut diadakan mufakat secara bersama yang mana yang harus diselesaikan dan mana yang harus dirembukkan secara musyawarah bersama-sama”. (Wawancara dengan bapak Raja Afrizal Zein tanggal 30 Oktober 2019)

Dalam suatu pemerintahan desa, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saling bekerjasama dalam menjaga dan melindungi aliran sungai agar tidak terjadikerusakan pada aliran sungai yang di sebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. menjaga kelestarian lingkungan habitat ikan pada Aliran Sungai suatu desa tentu adanya usaha sosialisasi dari Pemerintahan Desa untuk menjaga lingkungan dari oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenaiaktivitas yang berdampak terhadap habitat ikan dan ekosistem lingkungan sungai.

Seorang Kepala Desa harus bisa menggunakan wewenangnya dengan bijak dan baik di dalam suatu desa, dengan melakukan evaluasi sekaligus memberikan informasi secara efektif, maka akan mewujudkan kerjasama yang baik dan tentunya memberikan hasil yang baik pula terhadap suatu wilayah suatu desa. Selain itu juga upaya sosialisasi dan evaluasi dari Kepala Desa untuk menyampaikan informasi secara tegas dan efektif kepada Masyarakat agar aturan yang telah di buat dapat di patuhi dan berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan yang diinginkan secara bersama.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa proses komunikasi seseorang ataupun dalam komunikasi publik dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pendapat seseorang sehingga menghasilkan tindakan yang menuju untuk kerjasama yang lebih baik. Dengan demikian sudah dapat dilihat komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dengan masyarakat dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar untuk menyelesaikan struktur pembangunan dengan adanya musyawarah bersama dalam mencari solusi sehingga dapat terwujudnya komunikasi dan kerja sama yang baik dan efektif.

Dalam wawancara informan kedua selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti, dari keterangan yang dilakukan dilapangan yang juga merupakan salah satu (warga masyarakat atau tokoh masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dengan masyarakat dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulanagan kerusakan habitat ikan di sungai. Dengan memberikan keterangan sebagai berikut.

“Kalau menurut saya sih pak.... Menyangkut hal yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai pada saat ini terlihat dengan nyata masih adanya masyarakat yang melakukan tindakan terhadap kerusakan habitat ikan dengan melakukan tindakan penyentruman dan peracunan ikan menggunakan racun putas. Dengan demikian masih kurangnya dalam penyampain pesan berupa informasi secara efektif dan masih terjadinya ketidak sinkronisasi pesan yang disampaikan oleh kepala desa kepada masyarakat sebelum pergantian dan memasuki orde baru pemilihan ditetapkannya sebagai kepala desa yang baru pada pemerintahan desa mentulik”. (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak Abu Nawas tanggal 31 agustus 2019)

Kemudian peneliti mewancarai informan ke tiga selanjutnya (Warga Masyarakat Desa Mentulik) adapun hal yang peneliti tanyakan kepada informan yakni menanyakan pendapat dan penanganannya, tentang bagaimanakah komunikasi yang dilakukan kepala desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar. Dalam menyosialisasikan peraturan tentang kerusakan habitat ikan disungai dan kemudian wargapun mengatakan sebagai berikut :

“ jujur saja pak.... saya selaku warga yang sebagian besar mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan saya hanyasebagai nelayan yang mencari ikan pada sungai saja pak. Dengan adanya kegiatan penyentruman dan menggunakan racun (putas) tersebut saya merasa sangat dirugikan sekali atas kegiatan aktivitas masyarakat dengan melakukan penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun putas tersebut, saya mewakili nelayan yang lain sangat menginginkan agar Kepala Desa dan pihak organisasi pemerintah yang lainnya untuk lebih baik lagi dalam upaya menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai tersebut agar bisa terkoordinasi dan terealisasi dengan baik dan lebih tegas lagi dalam menyelenggarakan peraturan adat istiadat maupun peraturan yang telah ditetapkan oleh UUD Republik Indonesia”. (Wawancara dengan Warga Masyarakat, bapak Rusman tanggal 31 agustus 2019)

Berdasarkan keterangan informan ke empat selanjutnya peneliti mewawancarai (koordinanator pemerintahan) yang berperan penting ikut dalam upaya menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai yakni memberikan keterangan sebagai berikut.

“ adapun pada proses pelaksanaan dalam upaya menjalankan sosialisasi peraturan tentang penanggulangan kerusakan ikan di sungai tersebut, saya sendiri sudah mengikuti dan membantu Kepala Desa untuk menjalankan tugas menyelenggarakan sosialisasi dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat (Publik) agar mentaati peraturan yang ada pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maupun peraturan dari adat istiadat desa. Menurut saya sendiri cara Kepala Desa dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulang tersebut masih harus lebih ditingkatkan lagi dalam mengambil suatu keputusan agar masyarakat desa lebih memahami dalam menjaga dan melindungi kelestarian pada ekosistem ikan pada aliran sungai. Adapun dalam upaya menyelenggarakan komunikasi publik tersebut dengan terkoordinasinya proses sosialisasi yang baik kepada masyarakat desa mentulik maupun masyarakat dari desa akan dapat mewujudkan keinginan dan tercapainya segala bentuk pekerjaan dalam pembangunan desa agar lebih maju dan lebih baik lagi”. (Wawancara dengan Kepala Seksi (KASIH) Pemerintahan, bapak Afrinaldi S.E tanggal 06 September 2019)

Dari hasil wawancara dengan informan penulis dapat menyimpulkan bahwa warga masyarakat memiliki pendapat dalam menilai proses penyelenggaraan yang dilakukan oleh kepala desa yaitu Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Di Sungai. Belum berjalan dengan baik dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pelaksanaannya. Dikaitkan dalam pendapat Ngalimun, menyangkut komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain dalam komunikasi publik.

Berdasarkan hubungannya dengan penelitian ini yakni komunikasi kepala desa dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Di Sungai. Belum adanya tindakan yang tegas dalam menyelenggarakan peraturan

tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai, dibuktikan dari hasil observasi lapangan oleh peneliti dengan melihat kondisi dan keadaan pada lingkungan masyarakat belum terkoordinasi dengan baik, miss komunikasi yang masih sering terjadi antara kedua belah pihak, hal tersebut dapat mempengaruhi dalam penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir.

Komunikasi publik adalah komunikasi yang berjalan satu arah di depan banyak orang atau dalam suatu organisasi, secara tatap muka maupun melalui media. Di dalam komunikasi publik segala bentuk pesan ajakan berupa informasi, gagasan, dan perencanaan dalam pembangunan. Komunikasi publik itu sendiri memiliki makna yang lebih luas dalam cangkupannya.

Komunikasi publik bertujuan umum untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai perencanaan dalam organisasi pemerintahan, selain itu juga komunikasi publik bertujuan untuk menjalin hubungan antara organisasi pemerintahan dengan masyarakat yang berada diluar organisasi. adapun tujuan-tujuan berikut merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan.

Dalam pengamatan peneliti komunikasi publik yang terjadi pada(Kantor Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar) bisa dilihat dari hubungan antara Kepala Desa dengan Masyarakatnyadalam menjalin suatu hubungan kerjasamadalam penyelenggaraan komunikasi publik, masih belum efektif dan masihkurangnyakoordinasi dalam pelaksanaan penyelenggaraan dalam

upaya “Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Disungai” kepada warga masyarakat (Publik).

Berdasarkan hasil wawancara informan selanjutnya untuk mengkonfirmasi dan memberikan tanggapan mengenai tujuan-tujuan komunikasi publik dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai kepada (tokoh masyarakat/ Warga Masyarakat Desa Mentulik) adalah sebagai berikut :

“ Pada saat ini antara kepala desa dengan masyarakat desa mentulik, menurut saya komunikasi publik antara kepala desa dengan masyarakat desa masih terjadinyakesalahpahaman maksud dan tujuandalam mengartikan proses pelaksanaansosialisasi yang diselenggarakan oleh kepala desa dan anggota pemerintahan desalainnya.Jelas terlihat masih sepenuhnya dalam sosialisasi komunikasi publik atau masyarakat belum berjalan dengan baik dan efektif,dikarenakan hingga sampai saat ini masih dapat dijumpaimasyarakat yang melakukan tindakan penyentruman dan racun(putas) ikan pada aliran sungai. (Wawancara dengan Warga masyarakat, bapak Kapini tanggal 06 september 2019)

Dari keterangan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa tujuan-tujuan komunikasi publik yang dilakukan pemerintah masih belum terkoordinasi dengan baik, sehingga dalam proses pelaksanaannya sedikit terhambat. Menurut peneliti dari hasil observasi dilapangan memang belum terwujud dengan baik dalam menyosialisasikan peraturan penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai akibat kegiatan penyentruman dan peracunan ikan (Putas).

Penelitian ini dilanjutkan dengan menanyakan kepada (Warga masyarakat desa mentulik) tentang pendapat dan tanggapan terkait penyebab masalah tindakan pekerjaan olehwarga masyarakat desa maupun masyarakat dari luar desa mentulik yang melakukan pekerjaan yakni penyentruman dan peracunan ikan (Putas) dan beliau menjawab sebagai berikut :

“ Dengan adanya perbuatan penyentruman dan peracunan (Putas) sudah sangat meresahkan kami para nelayan, dikarenakan ikan-ikan yang kecilpun ikut mati dibuatnya. Menurut saya mereka memiliki tingkat pemikiran yang rendah sehingga memiliki pemikiran untuk mendapatkan pendapatan dari hasil tangkapan yang lebih cara-cara instan meskipun melanggar ketertiban peundangan-undangan Republik Indonesia dan peraturan adat-istiadat desa dalam meningkatkan pola kebutuhan hidup warga masyarakat. (Wawancara dengan warga masyarakat, bapak yusuf kala tanggal 06 september 2019)

Dari hasil observasi kelapangan oleh peneliti diatas disimpulkan bahwa

sangat diperlukan kerjasama antara kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar. Dalam pengamatan peneliti saat melakukan observasi ke lapangan, peneliti melihat bahwa memang masih kurangnya sosialisasi dalam penyelenggaraan komunikasi kepada masyarakat publik oleh kapala desa dan pemerintahan desa lainnya.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah Uud No.7 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Kerusakan Sumber Daya Air Dan Habitat Ikan Di Sungai.

2. Dalam melaksanakan komunikasi kepada warga masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai, adapun hal beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam proses menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan tentang kerusakan habitat ikan di sungai sehingga mengakibatkan tidak terealisasinya peraturan dan pembangunan yang diinginkan, yakni sebagai berikut :

1. Koordinasi

Proses koordinasi yang masih kurang menjadikan hal tersebut sebagai faktor yang menghambat dalam menyelenggarakan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai. Dalam perbedaan pendapat antara kepala desa dengan warga masyarakat ini adalah suatu hal yang memilki sifat mengutamakan diri sendiri sehingga dalam penanggulangannya menjadi kurang terealisasi dan terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapat keterangan terkait masalah menyangkut koordinasi yang masih belum terealisasi dengan baik kepada masyarakat desa mentulik, yakni sebagai berikut :

“ jujur saja pak... saya selaku warga yang sebagian besar mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan saya hanya sebagai nelayan yang mencari ikan pada sungai saja pak. Dengan adanya kegiatan penyentruman dan menggunakan racun (putas) tersebut saya merasa sangat dirugikan sekali atas kegiatan aktivitas masyarakat dengan melakukan penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun putas tersebut, saya mewakili nelayan yang lain sangat menginginkan agar Kepala Desa dan pihak organisasi pemerintah yang lainnya untuk lebih baik lagi dalam upaya menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai tersebut agar bisa terkoordinasi dan terealisasi dengan baik dan lebih tegas lagi dalam menyelenggarakan peraturan adat istiadat maupun peraturan yang telah ditetapkan oleh UUD Republik Indonesia”. (Wawancara dengan Warga Masyarakat, bapak Rusman tanggal 31 agustus 2019)

2. Sinkronisasi

Dalam pelaksanaan komunikasi kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir dalam proses sinkronisasinya yaitu : masih belum adanya keompakan atau sinkronisasi untuk mencapai tujuan dalam penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa dalam mencapai tujuan sinkronisasi dan keompakan tentu perlu adanya kerjasama antara kepala desa dengan masyarakat, tanggung jawab atas tugasnya, berkomunikasi dengan baik dalam publik untuk menyelenggarakan dan menyosialisasikan peraturan tentang kerusakan habitat ikan disungai secara

bersama-sama dalam mencari dan memecahkan masalah untuk menanggulangi kerusakan habitat ikan disungai tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan warga masyarakat desa mentulik mengenai apa penyebab tidak sinkronisasinya dalam pelaksanaan komunikasi kepada warga masyarakat desa mentulik, yang dijelaskan sebagai berikut :

“ Kalau menurut saya sih pak... Menyangkut hal yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai pada saat ini terlihat dengan nyata masih adanya masyarakat yang melakukan tindakan terhadap kerusakan habitat ikan dengan melakukan tindakan penyentruman dan peracunan ikan menggunakan racun putas. Dengan demikian masih kurangnya dalam penyampain pesan berupa informasi secara efektif dan masih terjadinya ketidak sinkronisasi pesan yang disampaikan oleh kepala desa kepada masyarakat sebelum pergantian dan memasuki orde baru pemilihan ditetapkannya sebagai kepala desa yang baru pada pemerintahan desa mentulik”. (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak Abu Nawas tanggal 31 agustus 2019)

3. Miss komunikasi

Miss komunikasi tersebut terjadi akibat tindakan masyarakat yang merusak lingkungan dan ekosistem air tak kunjung berkurang, sehingga titik temu masalah masih belum terlihat hingga sampai saat sekarang. Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara terhadap informan dan narasumber yakni sebagai berikut :

“ Dalam pelaksanaan komunikasi menyangkut masalah penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai antara kepala desa dengan warga masyarakat desa mentulik, menurut saya komunikasi publik antara kepala desa dengan masyarakat desa masih terjadinya kesalahpahaman maksud dan tujuan dalam mengartikan proses pelaksanaan sosialisasi yang diselenggarakan oleh kepala desa dan anggota pemerintahan desa lainnya. Jelas terlihat masih sepenuhnya dalam sosialisasi komunikasi publik atau masyarakat belum berjalan dengan baik dan efektif, dikarenakan hingga

sampai saat ini masih dapat dijumpai masyarakat yang melakukan tindakan penyentruman dan racun(putas) ikan pada aliran sungai. (Wawancara dengan Warga masyarakat, bapak Kapini tanggal 06 september 2019

Miss komunikasi yang terjadi antara kepala desa dengan masyarakat yaitu masih terjadinya kesalahan pengertian ataupun respon dari warga masyarakat terhadap sosialisasi yang diselenggarakan oleh kepala desa dan anggota badan pemerintahan lainnya.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab pembahasan ini penulis membahas dan menyajikan dengan berbagai temuan-temuan yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teori-teori yang relevan, penulis mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang Komunikasi kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai.

3. Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosialisasikan Peraturan Daerah Uud No.7 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Kerusakan Sumber Daya Air Dan Habitat Ikan Di Sungai.

Pada bab pembahasan penelitian ini pastinya penulis menggunakan teori yang relevan untuk mencari jawaban dan kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini meyangkut komunikasi publik yang merupakan komunikasi yang mengikat kesatuan komunikasi dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintahan dengan masyarakat yang bertujuan kepada khalayak masyarakat atau publik. Dalam konteks komunikasi publik sangat membantu pemerintahan dalam penelitian ini yaitu penyelenggaraan komunikasi

dengan masyarakat desa dalam menyosialisasikan peraturan desa tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai.

Dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintahan dengan masyarakat di desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar, komunikasi publik sangat penting untuk meningkatkan kerjasama dan menjalin hubungan antar sesama individu didalam suatu wilayah/daerah. Komunikasi juga sangat penting bagi bagan struktur organisasi pemerintahan desa untuk bersatu untuk melakukan kerjasama dalam proses mengkoordinasikan untuk kemajuan desa itu sendiri secara bersama-sama sehingga dapat terwujud dan terealisasi dengan baik. Kemudian dengan adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten kampar dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai, dapat dipastikan segala bentuk permasalahan yang munculdengan menjalin hubungan dan kerjasama pasti akan dapat terselesaikan. Kemudian setelah peneliti melakukan observasi dan mengkaitkan dengan teori-teori yang ada maka dapat artikan sebagai berikut :

Menurut toeri D. Lasswell, secara umum komunikasi publik sangat membantu dan dibutuhkan untuk saling berinteraksi dan saling bertukar informasi dengan tujuan untuk membangun kerjasama yang baik antara kepala desa dengan masyarakat di desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir. Dari teori ini dapat dilihat bahwa dalam hubungan antara kepala desa dengan masyarakat belum melakukan fungsi komunikasi publik dengan efektif dan baik, karena masih terjadi

miss komunikasi, kurangnya koordinasi dan belum terjalin komunikasi publik yang baik.

Dalam teori D. Lasswell ini menyatakan bahwa cara terbaik dalam menyelenggarakan komunikasi publik adalah dengan model pertanyaan “*who says in channel to whom with what effect*” yang artinya (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Berdasarkan model tersebut dikaitkan dengan penelitian lapangan mengenai “Komunikasi Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Dalam Menyosisalisasi Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Disungai” dapat diasumsikan bahwa model tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena dari interaksi antara sifat-sifat suatu publik dalam membangun hubungan komunikasi dan kerjasama untuk meningkatkan tujuan pembangunan, keterbukaan dan kepercayaan antara kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten kampar.

Untuk lebih jelas dan mantapnya penelitian ini dalam pelaksanaan komunikasi publik berdasarkan model pertanyaan diatas, maka segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumus laswell yaitu:

- a. *Who* (siapa komunikatornya)
- b. *Says wahat* (pesan apa yang di sampaikan)
- c. *In which channel* (media yang digunakan)
- d. *To whom* (siapa komunikannya)
- e. *With what eeffect* (efek yang diharapkan)

Dengan menggunakan komponen-komponen diatas, maka kita dapat mengetahui mengenai pelaksanaan komunikasi publik antara “Kepala Desa Dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Dalam Menyosialisasikan Peraturan Tentang Penanggulangan Kerusakan Habitat Ikan Disungai” dapat diartikan bahwa komunikasi publik sangat membantu untuk merubah dan mempengaruhi sikap, tingkah laku, pandangan seseorang, sehingga segala bentuk yang diinginkan secara bersama dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

a. *Who* (siapa komunikatornya)

Dalam proses pelaksanaan sosialisasi, tentunya kita terlebih dahulumenentukan siapa menjadi komunikatornya. Dikarenakan agar tujuan dan segala bentuk pesaninformasibisa sampai kepada sasaran khalayknya atau warga masyarakat. Adapun pada proses penyelenggaraan komunikasi publik dalam “menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai” tersebut tidak sendiri dalam melakukan penyelenggaraan sosialisasi kepada warga masyarakat (publik), namun kepala desa juga dibantu oleh anggota-anggota bagan organisasi pemerintahkantor desa mentulik yang lainnya. Dengan dibantunya oleh anggota-anggota bagan organisasi pemerintahan desa tersebut memiliki alasan agar proses sosialisasi semakin tercapai dan terwujudnya keinginan secara bersama. Sebagai komunikatordalam menyosialisasikan komunikasi kepada warga masyarakat, isi pesan dan tujuan pesan informasi yang disampaikan harus dipersiapkan dengan baik sebab sasaran khalayakdalam pelaksanaan sosialisasi tersebut juga dihadiri oleh remaja, rasanya akan lebih pas jika pesan-pesan

yang disampaikan juga da juga bisa dijadikan contoh yang bisa ditiru oleh remaja-remaja khususnya Desa Mentulik.

b. *Says what* (pesan apa yang disampaikan)

langkah selanjutnya dalam perumusan komunikasi publik setelah komunikatornya ditentukan langkah selanjutnya ialah menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak atau warga masyarakat dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Dalam hal ini pesan-pesan yang disampaikan oleh kepala desa yakni berisi ajakan atau himbauan kepada warga masyarakat desa mentulik agar tidak lagi melakukan kegiatan pekerjaan penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun (Putas) pada aliran sungai di desa mentulik, dan apabila masih kedapatan melakukan kegiatan pekerjaan tersebut kepala desa akan memberikan sanksi seberat-beratnya kepada pelaku berdasarkan perturan UUD dan peraturan adat-istiadat.

c. *In which channel* (media apa yang digunakan)

Adapun dalam pemilihan media seperti yang sudah dikatakan oleh salah satu bagian organisasi di kantor pemerintahan desa mentulik bahwa dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai berupa media yang disampaikan dalam bentuk pidato, ceramah, media rapat, dan media cetak seperti poster-poster yang dipajang ditepi jalan. Dengan menggunakan cara tersebut sebagai alat komunikasi publik pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup besar karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai tuntutan dalam perkembangan dan kehidupan sehari-hari,

maka media yang digunakan tersebut mempunyai potensi yang dalam membentuk watak, sikap, dan kepribadian manusia.

d. *The whom* (siapa komunikannya)

Sebelum melakukan sosialisasi mengenai warga masyarakat atau khalayak (publik), tentu terlebih dahulu harus mengenal masing-masing khalayak/publik tersebut karena merupakan langkah awal bagi seorang komunikator dalam usaha untuk mencapai komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi publik di kantor pemerintahan kepala desa tersebut dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai tersebut yang menjadi sasaran dalam proses sosialisasi adalah warga masyarakat desa Mentulik mulai dari usia remaja sampai dengan yang berusia tua.

Adapun dalam proses penyelenggaraan yang terjadi di Kantor Pemerintahan Kepala Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, dalam hal ini telah melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti acara pengajian wirid yasin, penyuluhan, pertemuan dengan warga masyarakat untuk memberikan informasi dan pesan ajakan untuk bekerjasama menjaga dan melindungi lingkungan disekitarnya. Pada dasarnya kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengenal warga masyarakat (publik) ataupun sasaran yang dituju sudah dapat dikatakan tepat sasaran.

e. *With what effect* (efek yang diharapkan)

Adapun pelaksanaan penyelenggaraan komunikasi publik dalam proses sosialisasi kepada warga masyarakat, tentunya mempunyai efek yang diharapkan terutama dalam “menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan

habitat ikan disungai”. Dalam merencanakan kehidupannya, terutamadalam merencanakan pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi kehidupan agar terhindar dari krisis ekonomi dan ekosistem air bersih. Selain itu efek yang diharapkan oleh kepala desa dengan masyarakat yaitu tidak adalagi yang melakukan kegiatan penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun (Putas) pada aliran sungai agar tidak semakin punahnya ekosistem air dan makhluk hidup ikan pada aliran sungai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi publik yang dilakukan oleh kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai, yaitu meliputi pentingnya pelaksanaan penyelenggaraan tujuan-tujuan komunikasi publik dikantor desa

mentulik dan faktor-faktor penyebab kurangnya komunikasi publik oleh Kepala Desa dengan Masyarakat Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

- 1) Pentingnya proses penyelenggaraan tujuan-tujuan komunikasi publik dikantor desa mentulik yakni untuk meningkatkan rasa saling kerjasama antara kepala desa dengan masyarakat dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan disungai agar lebih baik dan terwujudnya segala bentuk pembangunan pada pemerintahan desa. selain itu dalam proses penyelenggaraan tersebut, tujuan-tujuan komunikasi publik dikantor desa mentulik dilakukan dengan baik juga dapat membantu keluar masuknya segala bentuk informasi-informasi yang terjadi disekitar lingkungan desa, sehingga tugas kepala desa sebagai penyelenggara pemerintah dan pemerintahan dapat berjalan secara profesional.
- 2) Dalam melaksanakan komunikasi kepada warga masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar dalam menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan kerusakan habitat ikan di sungai, adapun hal beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam proses menyosialisasikan peraturan tentang penanggulangan tentang kerusakan habitat ikan di sungai sehingga mengakibatkan tidak terealisasinya peraturan dan pembangunan yang diinginkan.

B. Saran

- 1) Disarankan agar kiranya kepala desa dan bagan struktur organisasi desa untuk lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang

penanggulanagan kerusakan habitat ikan disungai dari tindakan pelaku penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun (Putas).

- 2) Disarankan penjatuhan sanksi terhadap pelaku penyentruman dan peracunan ikan dengan menggunakan racun (Putas) lebih berat lagi agar bisa memberikan efek jera bagi pelaku dan masyarakat yang melakukan perbuatan tersebut.
- 3) Diharapkan antara kepala desa dengan masyarakat desa mentulik kecamatan Kampar kiri hilir agar tidak terjadi lagi salahpahaman antar sesama, atau ketidak sinkronanisasi dan koordinasi dalam memberikan informasi sehingga terjadi miss komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat
- 4) Diharapkan agar kepala desa dengan masyarakat desa untuk saling bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik dalam menyosialisasikan peraturan tentang penggulangan kerusakan habitat ikan disungai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Abdurrachman, Oemi. 2011. *Dasar-Dasar Publik Relation*. PT. Citra Aditya Bakti Bandung.

Ahmadi, Abu.2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Kencana Predana Media Group.

- Bintoro, Tjokromidjojo. 2000. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: P.T Gunung Agung.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali pers.
- Effendy, onong Uchjana, 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- J Lexy,Moleong. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhammad, Dr. Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pegantar Praktis*. Yogyakarta. Pustaka Baru
- Oiii, Helena&Erlitan Novi. 2011. *Opini Publik (Edisi Kedua)*. PT. Indeks: Jakarta
- O Jones, Charles. 1991. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Jakarta. Rajawali
- Rauf, Rahyunir dan Maulidia, Sri. 2016. *Badan Pemusyawaratan Desa*. Zanafa Publishing. Riau
- Subagyo, Joko. 1992. *Hukum Lingkungan Dan Masalah Penanggulangannya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharyanto. Dkk. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Penerbit Andi.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara Jakarta PT. Raja.

Solihin, Abdul Wahab.1991. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*.Jakarta; Bumi Aksara

Sunarto, Kamanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: LPFE UI

SKRIPSI

Prasetyo, Edi.2018. *Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa*. Universitas Islam Riau (UIR)

Jurnal

Dinarjati Eka Puspita Sari 2009. *Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code Dikelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan*. Yogyakarta. Vol 21. No 1

Nurdin. 2011. *Jurnal Ilmu Komunikas : Program Study Ilmu Komunikasi Fisip Upn “Veteran” Dan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (Iski)*. Yogyakarta.

Perundang-Undangan

UUD No. 45

Tahun 2004 Tentang Perikanan Atas Undang-UUD No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan

UUD RI No. 07 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Kerusakan Sumber Daya Air Dan Habitat Ikan Di Sungai